

**PERAN MUSYRIFAH ASRAMA DALAM PERUBAHAN PERILAKU  
SOSIAL SANTRIWATI BARU PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM  
DESA PANGGREMAN KECAMATAN PUNGGING KABUPATEN  
MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang  
Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh :**

**KHOFIFAH MAULIDIYAH  
NIM. I73219051**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU SOSIAL  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
APRIL 2023**

## PERNYATAAN

### PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Khofifah Maulidiyah

Nim : I73219051

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Musyrifah Asrama dalam Perubahan Perilaku Sosial  
Santriwati Baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa  
Panggreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

Menyatakan sesungguhnya bahwa :

- 1.) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada Lembaga pendidikan mana pun untuk mnedapatkan gelar akademik apapun.
- 2.) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan plagiasi atas karya orang lain.
- 3.) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 04 April 2023

Yang menyatakan



Khofifah Maulidiyah

NIM : I73219051

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Khofifah Maulidiyah

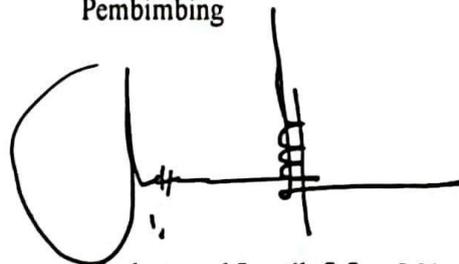
NIM : I73219051

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **Peran Musyrifah Asrama dalam Perubahan Perilaku Sosial Santriwati Baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pangreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk disidangkan.

Surabaya, 03 April 2023

Pembimbing



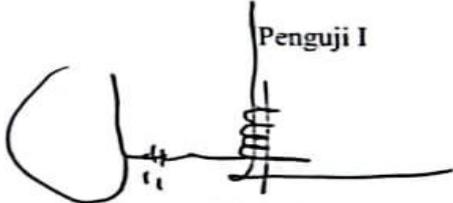
Muchammad Ismail, S.Sos, MA

NIP : 198005032009121003

Skripsi oleh Khofifah Maulidiyah dengan judul "Peran Musyrifah Asrama Dalam Perubahan Perilaku Sosial Santriwati Baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Panggremen Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus didepan tim penguji skripsi pada tanggal 10 April 2023.

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

Penguji I



Muchammad Ismail, S. Sos, MA'  
198005032009121003

Penguji II



Dr. Amin Tohari, S.Ag, M.Si, M.Pd.I  
197007082000031004

Penguji III



Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si  
196705061993031002

Penguji IV



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izza, S. Sos, M.Si  
197607182008012022

Surabaya, 10 April 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,



Dr. Abd. Chalik, M.Ag  
NIP. 197306272000031002

\_\_\_\_\_  
NIP : 198005032009121003

**PENGESAHAN**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHOFIFAH MAULIDIYAH  
NIM : I73219051  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi  
E-mail address : maukhofifah13@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Peran Musyrifah Asrama dalam Perubahan Perubahan Sosial Santriwati Baru Pondok Pesantren

Nurul Islam Desa Pangreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11-Oktober-2023

Penulis

(  
Khofifah Maulidiyah  
)

## ABSTRAK

**Khofifah Maulidiyah**, 2023, “Peran Musyrifah Asrama dalam Perubahan Perilaku Sosial Santriwati Baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Panggremen Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto”, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci** : Peran Musyrifah Asrama, Perubahan Perilaku sosial.

Peran Musyrifah Asrama di dalam Pondok Pesantren Nurul Islam menghasilkan pengetahuan akademis dan religius. Didalam implementasi pendidikan non-formal sehari-hari menerapkan peraturan yang harus di patuhi. Musyrifah Asrama memiliki tanggungjawab dalam membimbing santriwati baru dimulai dari perilaku, hingga cara berpakaian yang baik dan sopan. Pembentukan karakter Santriwati ini di dalam pondok pesantren ini memiliki nilai fungsional dan sangat bermanfaat bagi para individu santriwati baru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, mengenai teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara disertai dengan dokumentasi. Teori yang di gunakan oleh peneliti adalah Struktural Fungsional Talcot Parsons dengan pendekatan konsep AGIL (*Adaptation, Goal Attention, Integrasi, Latensi*).

Perubahan perilaku sosial santriwati sudah menjadi tanggung jawab pengurus Musyrifah Asrama pondok pesantren Nurul Islam. Faktor perubahan perilaku sosial santriwati baru menjadi disiplin, perubahan sikap merupakan usaha serta dorongan sukses dari pendidik dan pembimbing. Tantangan dan kendala dalam proses perubahan perilaku sosial santriwati baru ini menjadi kendala bagi para Musyrifah Asrama untuk mengubah perilaku ada dua. Kendala internal meliputi naluri, kebiasaan, warisan genetik, dan keras kepala. Sedangkan kendala eksternal meliputi pergaulan dan pengaruh keluarga.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSEMBAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Konseptual .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	14
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Pustaka .....	18
C. Teori Struktural Fungsional AGIL – Talcott Parsons .....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3. Pemilihan Subyek Penelitian .....	32
4. Tahap-Tahap Penelitian .....	34
5. Tehnik Pengumpulan Data.....	36
6. Tehnik Analisa Data .....	37
7. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA .....	40
A. Profil Pondok Pesantren Nurul Islam.....	40

B. VISI, MISI dan MOTTO .....	42
C. PROGRAM TAKHOSUS.....	43
D. Istilah dan Tradisi .....	46
E. Musyrifah Asrama .....	49
F. Peran Musyrifah Asrama .....	54
G. Faktor perubahan perilaku sosial santriwati baru.....	66
H. Kendala dalam Proses Perubahan Perilaku Sosial .....	67
I. Perilaku Sosial Santriwati Baru Sebelum dan Sesudah Dapat Bimbingan .....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>82</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

#### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Alur berfikir teori Talcott Parsons.....	26
Gambar 4.1 Potret Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam .....	40
Gambar 4.2 Logo Pondok Pesantren Nurul Islam.....	41

#### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Daftar Narasumber .....	33
Tabel 4.1 Kegiatan Yaumiyah.....	44
Tabel 4.2 Kegiatan Usbu'iyah.....	45
Tabel 4.3 Data Musyrifah Asrama dan Santriwati baru .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seluruh manusia. Hakikatnya pendidikan formal dan non formal memberikan peran masing-masing dalam diri manusia. Sebuah perilaku yang terbentuk merupakan pembentukan mula awal dari pengaruh lingkungan masyarakat. Pengasuh merupakan pengambil keputusan tertinggi terhadap perubahan-perubahan di pesantren.<sup>1</sup> Sama halnya pembahasan yang terdapat di dalam penelitian ini mengenai sebuah perubahan yang sangat signifikan terjadi didalam jiwa santriwati baru sikap utama dalam kemandirian diri dalam mengubah pola perilaku mereka. Kemandirian santriwati baru yang terpantau dalam sebuah kedisiplinan dimulai dari perilaku sosial keberadaan yang mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan baru. Meski sederhana, jika dilakukan berkali-kali dan dijalani sejauh-jauhnya, akan menghasilkan perilaku kemandirian yang teratur. Ciri kecil dalam upaya untuk dibentuk adalah dalam hal-hal yang sederhana, santriwati baru tidak bergantung pada orang lain. Fenomena ini adalah indikator penting dari sebuah kemandirian yang berproses dan berhasil.<sup>2</sup>

Pesantren ialah sejenis media penyalur pengetahuan dalam pembelajaran pada santri untuk menggembleng dalam memperbaiki sikap perilaku dan kemampuan

---

<sup>1</sup> Isa Anshori, "Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nadhlatul Ulama Prespektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi" hlm. 6

<sup>2</sup> Uci Sanusi Abstract, "manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan . Oleh," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2012): 123–39.

dalam bidang keagamaan karena Pendidikan di pondok pesantren sudah pasti mempunyai cirikhas dengan pendidikan agama yang budayanya melekat dengan kitab kuning, dengan keberadaan pendidikan agama pada santri akan menjadi sebuah kebiasaan melakukan hal-hal yang berbaur dengan keagamaan seperti terbiasa melakukan ngaji, wiridan, mengupas kitab kuning dengan ilmu nahwu shorof melalui pemaparan dari guru yang bisa membentuk santri mengerti dan paham mengenai ilmu-ilmu agama, serta biasa dengan adab yang sopan santun, tunduk patuh terhadap pengasuh, dan ustadz ustadzah. Pada masa menjalani pendidikan ilmu agama dipondok pesantren menjadi kawasan yang bisa menjadikan jembatan memperoleh ilmu serta mampu membentuk karakter diri sebagai santri. Pendidikan pada pondok pesantren yang disusun rapi dalam sebagian sudut pandang maka dari itu terbentuklah dua macam metode pendidikan berupa pendidikan formal serta pendidikan non-formal, tiap-tiap pendidikan yang ada di pondok pesantren memiliki sistematika yang bagus. Sistem pendidikan formal merupakan sekolah formal yang memiliki beberapa lembaga pendidikan mulai dari pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Perguruan Tinggi serta lembaga pendidikan lain, namun tidak sama dengan lembaga pendidikan non-formal yang berupa keagamaan yang menggunakan metode pembelajaran salafiyah, pendidikan yang non-formal pada suasana pondok pesantren yang ditempati untuk seluruh santriwan serta santriwati. Berbincang mengenai pondok pesantren pasti berhubungan dengan aktivitas para santri yang memiliki kegiatan sendiri. Aktivitas dan kebiasaan santri di pondok pesantren mempunyai kegiatan tersusun dan terjadwal dalam sebagai aspek duniawi dan agamis. Pendidikan yang diajarkan

dalam pondok pesantren menjadi sebuah proses dalam perubahan perilaku sosial pada setiap santri dalam sebuah proses pendidikan di pondok pesantren menjadi cerminan sikap/akhlak setiap kegiatan yang dikerjakan seluruh santri apalagi mengenai perilaku sosial berupa akhlak seluruh santri, akhirnya mampu membagikan sebuah perubahan perilaku sosial pada santri.

Pembentukan karakter yang membangun generasi islam membutuhkan sebuah penekanan dari luar dan juga dalam diri santriwati baru sendiri. Peran musyrifah asrama di butuhkan untuk membimbing dalam sebuah perubahan perilaku dari masing-masing santriwati baru. Masuk dalam lingkungan pondok pesantren bagi sebagian orang merupakan sebuah anugerah yang tidak semua orang bisa merasakan. Berbanyak kata syukur jikalau diri masing-masing sudah terjun di lingkungan pondok pesantren untuk mencari ilmu dan mengubah perilaku buruk menjadi yang lebih baik.

Dari penelitian yang diselesaikan menemukan sebuah fenomena bahwa latar belakang atau *background* dari individu santriwati baru yang berbeda-beda akan muncul sebuah kesan yang unik di dalam perjalanan proses perubahan sosial. Pendidikan di dalam pondok pesantren diharapkan mampu menghasilkan manusia yang senantiasa berusaha penyempurnaan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dari santriwan atau santriwati, santri berakhlak mulia itu terdiri dari etika, akhlak. Santri-santri seperti itu diprediksikan tangguh dalam menghadapi situasi yang menuntut, keterbatasan, dan penyesuaian yang muncul dalam interaksi

masyarakat.<sup>3</sup> Faktor pengaruh dari latar belakang didikan keluarga memegang peran yang begitu penting dalam bentukan perilaku sosial santriwati. Berbedanya karakteristik bimbingan dari keluarga terutama orang tua jalan sosial utama dalam penyampaian pendidik bagi anak. Kemampuan membangun hubungan dengan orang lain, tanpa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan dan teman baru tidak lepas dari bagaimana santri berinteraksi dengan santri lain di sekelilingnya yang dikenal sebagai perilaku sosial. Pengaruh gaya hidup keluarga merupakan tempat anak dibesarkan aspek terpenting untuk mengembangkan perilaku sosial.<sup>4</sup> Perilaku sosial santriwati baru yang dibawa dari asal tempat tinggal masing-masing memberikan nuansa bervariasi dalam menyikapi dan cara berproses untuk perubahan perilaku sosial santriwati baru tersebut. Pada dasarnya peran musrifah asrama membantu dan mendidik juga membimbing para santriwati baru yang memulai dunia baru di lingkungan pondok pesantren. apapun keluhan mereka mengenai kesulitan dalam mengubah dengan perlahan perilaku sosial santriwati baru titik akar permasalahannya hanya ada di latar belakang didikan keluarga dari individu santriwati baru tersebut.

Peningkatan kemandirian santriwati baru yang mendekati kesempurnaan mungkin sangat diperlukan untuk diusahakan dengan sungguh-sungguh, sistematis, dan terprogram. Upaya yang dilakukan di dalam lingkungan pondok pesantren untuk meningkatkan kemandirian yang diperlukan agar tidak terjadi problematika yang bisa menyingkirkan santri dari kemandirian disertai dengan perilaku yang

---

<sup>3</sup> Nur Ainiyah, "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," . . *Volume*. 13 (2013): 14.

<sup>4</sup> Rida Sinaga, "Perilaku Sosialisasi Anak Ditinjau dari Latar Belakang Keluarga," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (31 Juli 2019): 42–56, <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i1.28>.

tidak terstruktur dan pola pikir yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.<sup>5</sup> Santriwati baru masuk dengan nuansa yang berbeda dengan sebelum ada di lingkungan pondok pesantren. Maka, adanya musyrifah asrama akan membawa sebuah perubahan pada jati diri santriwati baru. Lingkungan baru yang akan memulai masa penyesuaian diri akan terhadap perilaku sosial dari santriwati baru.

Peran musyrifah asrama salah satunya yaitu membimbing dan memberi pengarahan santriwati baru dalam hal disiplin pada ibadah maupun disiplin mengenai perilaku sosial. Meningkatkan kualitas disiplin ibadah dari santriwati baru merupakan sesuatu usaha menegakkan ketaatan terhadap kedisiplinan sehingga melekat dan menjadi sejenis perilaku sosial yang dilaksanakan dan membuat kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Musyrifah asrama berperan sebagai panutan bagi para santriwati baru.

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil pemaparan latar belakang tersebut, peneliti bisa mendapatkan rumusan masalah dari judul penelitian peran musyrifah asrama dalam perubahan perilaku sosial pada santriwati baru pondok pesantren Nurul Islam Desa panggreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto :

1. Bagaimana peran para musyrifah dalam mendidik perubahan perilaku sosial santriwati baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pangreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?

---

<sup>5</sup> Apriani Kartika Sari dan Fahrur Rozi, "PENGARUH MOTIVASI, SARANA PRASARANA, EFIKASI DIRI, DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR," 2017, 13.

2. Bagaimana kendala-kendala yang dialami para musyrifah dalam mendidik perubahan perilaku sosial para santriwati baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Panggremen Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Hasil dari rumusan masalah di atas memberikan sebuah tujuan penelitian yang berisikan:

1. Untuk memahami peran pentingnya para musyrifah asrama dalam proses perubahan perilaku sosial santriwati baru pondok pesantren Nurul Islam Desa Panggremen Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
2. Memahami beberapa kendala yang dialami para musyrifah dalam proses perubahan perilaku sosial para santriwati baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Panggremen Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian bisa untuk membagikan dedikasi berupa pengetahuan dalam pengembangan disiplin ilmu sosial terkhusus pada disiplin ilmu sosiologi serta mendalami teori AGIL Talcott Parsons. Terutama dalam perilaku sosial yang terdapat di dalam pondok pesantren perubahan yang telah di jalankan oleh santriwati baru dengan dukungan dan bimbingan para musyrifah asrama.

2. Secara Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini tentunya agar bisa memberikan manfaat bagi masyarakat luas, dan bisa menjadi progress kontribusi bagi pondok pesantren untuk mengembangkan program-program yang sudah diciptakan. Dan bagi pembaca diharapkan penelitian ini mampu untuk wawasan mengenai peran pentingnya para musyrifah asrama dalam sebuah perubahan perilaku sosial oleh santriwati baru di pondok pesantren.

## **E. Definisi Konseptual**

### **1. Musyrifah Asrama**

Musyrifah yaitu santriwati yang diembankan amanah secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren. Dalam sesi seleksi sebagai pembimbing (musyrifah) untuk tahap lanjut diberi amanah, ada beberapa persyaratan khusus yang harus dipenuhi, yaitu: 1) Santriwati yang sudah senior, 2) Mempunyai bidang ilmu tertentu yang bisa dikuasai, 3) Memiliki rasa keikhlasan untuk pengabdian.<sup>6</sup>

Penjelasan lebih lanjutnya mengenai musyrifah asrama merupakan santriwati yang sudah berkhitmad dalam pondok pesantren akan di percayai oleh pengasuh untuk diberikan amanah sebagai musyrifah asrama dengan tugas memdampingi proses penyesuaian diri atau adaptasi santriwati baru yang memaang sangat awam dalam lingkungan pondok pesantren.

---

<sup>6</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka, 2012), hlm 158.

Sosok musyrifah asrama merupakan santri yang terpilih dan di berikan amanah oleh pengasuh pondok (pak kyai). Sesuatu kehormatan bagi beberapa santri yang terpilih sebagai musyrifah asrama. Dibentuknya musyrifah asrama ini dengan tujuan membantu kinerja pengurus pondok dan tatanan peraturan yang sudah terbentuk di dalam kepengurusan. Mereka diberikan wewenang dalam membina dan membimbing para santriwati baru yang masuk dilingkungan pondok pesantren. Para musyrifah di bagikan tempat masing-masing di pecah menjadi beberapa bagian dalam perkamar santriwati baru dengan peran mereka membimbing dan mengarahkan santriwati baru tersebut. Sebagai kontrol sosial bagi para santriwati baru peran musyrifah ini sangat diperlukan adanya. Karena mereka masih butuh adanya bimbingan peradaptasian lingkungan di lingkungan baru yaitu pondok pesantren.

## 2. Peran

Kamus Besar Indonesia, mengartikan peran merupakan komponen perbuatan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang terpancang dalam tatanan masyarakat.<sup>7</sup> Pada awalnya, kata peran kerap dipakai oleh kalangan-kalangan drama yang sudah hidup sejak zaman Yunani kuno yang diperagakan oleh seorang aktor. Lalu, istilah peran kerap mulai dengan mudahnya menyebar, dimana hanya terkadang dipakai dalam kontes drama, termasuk pula dipakai kepada lembaga pendidikan.<sup>8</sup> Berawal dari inilah juga, sehingga peran yang peneliti maksud ialah bimbingan yang akan dilakukan

---

<sup>7</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>

<sup>8</sup> Aslan Aslan, "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (7 Juli 2019): hlm. 23, <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.

oleh seorang musyrifah asrama terhadap santriwati baru, mulai ketika memasuki lingkungan pondok pesantren sampai mengenalkan terhadap etika – etika kesopanan di lingkungan pondok pesantren. dan juga mengenalkan sikap kemandirian, kedisiplinan. Peran pendidik yang sebelumnya diberikan oleh orangtua telah tergantikan oleh musyrifah asrama ketika santriwati berada di dalam pondok pesantren yang di pantau oleh pengasuh pondok pesantren.

Peran didefinisikan karena penokohan yang dilakukan dengan bantuan pemain dalam tingkat drama, yang dalam konteks sosial posisi didefinisikan sebagai fitur yang dicapai melalui seseorang ketika menduduki peran dalam struktur sosial, fungsi aktor dalam peran adalah ketentuan yang dirancang dengan bantuan aktor berbeda yang tampil sama.<sup>9</sup> Seperti halnya dalam peran sebagai penyandang musyrifah asrama yang mempunyai beban amanah dalam tugas pendidik santriwati baru. Dapat disimpulkan bahwa peran yaitu berbincang mengenai posisi dan perilaku seseorang yang diinginkan darinya tidak lagi independen tetapi selalu dalam hal yang berkaitan dengan kehidupan orang lain yang terkait dengan santriwan dan santriwati. Penyandang peran menjadi mengerti akan bentuk sosial yang ditempatinya. akibatnya, seorang akan berusaha untuk selalu dilihat dan dirasakan oleh santriwati baru lain sebagai bagian dari sistem harapan yang ada dalam lingkungan pondok pesantren.

---

<sup>9</sup> “peran pengawas sebagai agen perubahan pendidikan islam di indonesia,” hlm. 02, diakses 23 Oktober 2022,  
[https://books.google.co.id/books?id=GeR3EAAAQBAJ&pg=PA2&dq=teori+peran+konsep+derivasi+dan+implikasinya&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjKJWZ0vb6AhXfEb cAHY57CVkQ6AF6BAgJEA1](https://books.google.co.id/books?id=GeR3EAAAQBAJ&pg=PA2&dq=teori+peran+konsep+derivasi+dan+implikasinya&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjKJWZ0vb6AhXfEb cAHY57CVkQ6AF6BAgJEA1).

### 3. Perubahan

Kata 'berubah' yang memiliki frasa dasar 'bertukar' yang artinya alternatif atau peralihan.<sup>10</sup> Arti dari peralihan modifikasi ini itu berarti bahwa pergeseran atau perubahan dari satu situasi ke situasi lain atau kehidupan sesuatu yang berbeda dari keadaan sebelumnya yang dibuktikan dengan cara adanya upaya terbaru menuju yang lebih tinggi mengacu pada sesuatu yang luar biasa dari sebelumnya.

Memahami perubahan ketika dikaitkan dengan pendekatan organisasi bahwa Rumus perubahan ini berarti bahwa ada penyesuaian dalam structural organisasi dapat terjadi dalam berbagai faktor kehidupan organisasi.<sup>11</sup> Selain itu, pondok pesantren merupakan salah satu contoh fakta adanya perubahan dalam lingkungan pendidikan islami. Contoh kecilnya dalam perubahan sikap, sifat dan kebiasaan.

### 4. Perilaku Sosial

Perilaku sosial tidak terlepas dari keadaan individu itu sendiri serta lingkungan dimana karakter itu akan ditempatkan. Perilaku sosial merupakan kegiatan jasmani dan rohani seseorang kearah orang yang berbeda ataupun yang sebaliknya untuk bisa memuaskan diri sendiri ataupun orang lain sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial merupakan lingkungan yang saling ketergantungan dimana merupakan kebutuhan untuk menjamin dapat

---

<sup>10</sup> "Perubahan," *KBBI* (blog), diakses 21 November 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perubahan>.

<sup>11</sup> Hendro Widodo, "Manajemen Perubahan Budaya Sekolah," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (14 November 2017): hlm. 291, <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>.

eksistensi manusia<sup>12</sup>, artinya kelangsungan hidup manusia berada dalam ekosistem gotong royong dalam mencapai kebersamaan. Tingkah laku sosial memusatkan perhatiannya pada hubungan antara santri-santri lingkungannya yang meliputi berbagai objek sosial maupun non sosial. perilaku sosial seseorang adalah sifat relatif untuk membalas manusia lain dalam pendekatan yang unik. Misalnya, dalam kerja sama ruang lingkup pondok pesantren, Nampak santri yang melakukannya dengan tekun, sabar dan biasanya mengutamakan kebersamaan yang tidak bisa tergantikan di atas kepentingan pribadi santri lain.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian isi sistematika pembahasan peneliti menyuguhkan gambaran tentang penelitian ini dalam gambaran umum, dalam laporan penelitian yang berjudul Peran Musyriyah Asrama dalam Perubahan Perilaku Sosial Santriwati Baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Panggremen Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Makadari itu peneliti menjelaskan mengenai sistematika pembahasan yang digunakan sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bagian isi ini pendahuluan yaitu mendeskripsikan mengenai latar belakang pembahasan peran musyriyah asrama, menjelaskan isi dari sebuah permasalahan dalam penelitian, pada bab pendahuluan ini serta menjelaskan rancangan peneliti mulai dari rumusan masalah berisi hal-hal yang dikaji, tujuan

---

<sup>12</sup> Siti Nisrima, Muhammad Yunus, dan Erna Hayati, "PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL REMAJA PENGHUNI YAYASAN ISLAM MEDIA KASIH KOTA BANDA ACEH" 1 (2016): hlm.195.

penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan yang menjabarkan poin dan alur penulisan dalam penelitian ini.

## **BAB II : Kajian Teoretik**

Pada bagian bab ini peneliti menyusun mengenai penyampaian dari beberapa penelitian terdahulu yang serupa dalam fenomenanya dengan penelitian yang peneliti lakukan. serta menafsirkan mengenai perbedaan serta persamaan dari penelitian yang peneliti dilakukan tersebut. Lalu, isi bagian dari bab ini juga menjelaskan kajian pustaka dalam pembahasan penelitian, serta landasan teori analisis penelitian yaitu teori fungsional structural Talcott parsons.

## **BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bagian bab ini peneliti menerangkan pendekatan dari penelitian yang peneliti teliti, serta isi dari bab ini juga menjabarkan penggunaan jenis penelitian serta juga lokasi penelitian serta waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian dari musyriah asrama dan santriwati baru, serta mengenai tahap-tahap penelitian, dan menjelaskan tehnik dalam pengumpulan data, penjelasan dalam tehnik analisis data untuk mengolah data serta menjabarkan mengenai tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan tujuan mendapatkan data yang benar-benar valid.

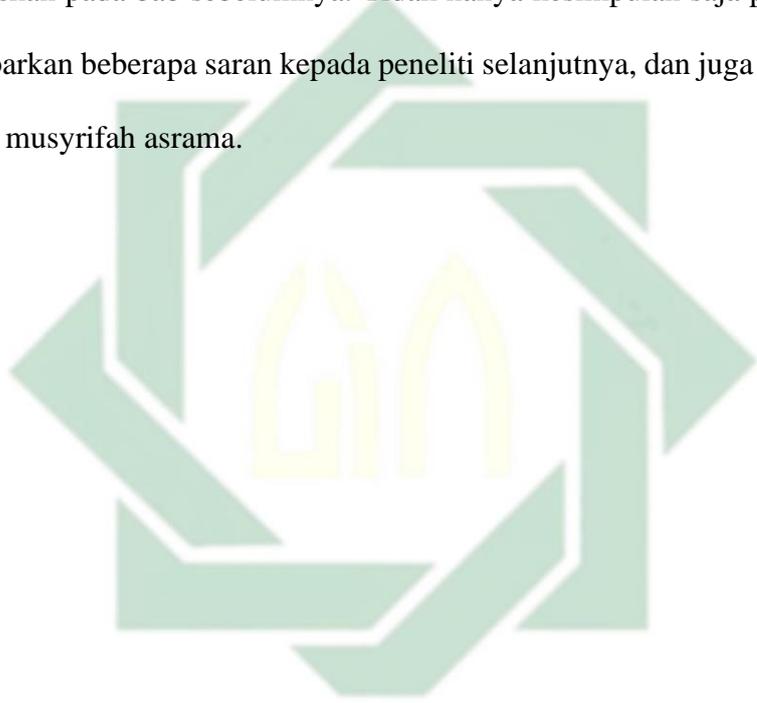
## **BAB IV : Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Pada bagian isi bab ini menjabarkan dan menganalisis data yang sudah didapat oleh peneliti, hingga isi bab ini yaitu peneliti menyampaikan hasil akhir penelitian, dengan melakukan terjun lapangan langsung dengan menyajikan sesuai atas data yang telah peneliti dapat selama melakukan penelitian di pondok pesantren Nurul Islam Desa Pangreman, dan isi bab ini telah menyuguhkan beberapa data yang

sudah disertai dengan gambar serta tabel sebagai alat pendukung dan penguat keabsahan data yang peneliti dapatkan.

## **BAB V : Penutupan**

Pada bagian isi bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang sudah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya. Tidak hanya kesimpulan saja pada bab ini juga menjabarkan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya, dan juga saran untuk kinerja para musyrifah asrama.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Penelitian Terdahulu

Pengamatan dalam penelitian butuh adanya menyelidiki dan menelaah penelitian terdahulu. Tujuannya agar mampu menjadi pedoman referensi serta memperjelas perihal persamaan serta asal sebuah penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini ada sebagian penelitian terdahulu yang sama atau sejenis menggunakan penelitian ini :

1. Skripsi dengan judul **“PERAN PENGURUS PESANTREN DALAM PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH DESA SIMAN KECAMATAN SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN”** yang disusun oleh Fawaa Ida Rojana. Hasil dari penelitian ini bahwa pondok pesantren Al-Fattah yang memiliki jajaran pengurus, pengurus pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap kedisiplinan pada seluruh santri, dari sebuah kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan peran pengurus ini untuk mengubah perilaku sosial keagamaan dari santri.

**Persamaan** : Penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian metode kualitatif serta menerangkan sebuah perubahan di dalam lingkungan pondok pesantren.

**Perbedaan** : Penelitian tersebut meneliti mengenai peran pengurus pesantren dalam perubahan perilaku sosial keagamaan, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menjelaskan mengenai peran musyrifah asrama dalam perubahan perilaku sosial santriwari baru.

2. Skripsi dengan judul **“PERUBAHAN PERILAKU PADA ANAK JALANAN DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL DIPANTI SOSIAL BINA REMAJA TARUNA 02 TANGGERANG SELATAN”** yang disusun oleh Dea Defrilia Zakiyah. Hasil dari penelitian tersebut adalah membahas mengenai keterkaitan dukungan dalam perubahan perilaku untuk anak jalanan dari panti sosial yang ada di Tangerang Selatan. Mengubah beberapa perilaku emosional mereka dengan dukungan para remaja taruna disana.

**Persamaan** : Penelitian yang akan saya lakukan yaitu perubahan perilaku sosial santriwati baru. Lalu perasamaan nya di penelitian ini kita sama membahas mengenai perubahan perilaku sosial. Dan juga metode penelitian menggunakan kualitatif.

**Perbedaan** : Penelitian yang akan saya lakukan menggunakan subyek penelitian musyrifah asrama dan santriwati baru. Tetapi dari penelitian ini menggunakan anak jalanan.

3. Skripsi dengan judul **“PERANAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD**

**NEGERI 1 PINANG JAYA KECAMATAN KEMILING BANDAR LAMPUNG”** yang disusun oleh Zaqiatul Fadillah Syam. Hasil dari penelitian tersebut adalah membahas mengenai peranan penting adanya guru kelas dalam merubah serta meningkatkan kualitas kedisiplinan siswa kelas IVSD NEGERI 1 PINANG JAYA.

**Persamaan** : Penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengenai peranan pendidik dalam perubahan. Dan juga metode penelitian menggunakan kualitatif.

**Perbedaan** : Penelitian yang akan saya lakukan menggunakan subyek penelitian musyrifah asrama dan santriwati baru. Tetapi dari penelitian ini menggunakan peran guru kelas.

4. Skripsi dengan judul **“PERNANAN MUSYRIFAH ASRAMA DALAM BIMBINGAN AKHLAK SANTRI PUTRI DI UPT PESANTREN KAMPUS MA’HAD AL JAMI’AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG”** yang disusun oleh Khasanaton Ni’mah. Hasil dari penelitian tersebut adalah musyrifah membimbing par santri mengenai kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh kampus ma’had Al Jami’ah UIN Raden Intan Lampung yang notabennya ini terkhususkan pesantren kampus.

**Persamaan** : Penelitian peneliti lakukan yaitu dengan jenis penelitian yang sama dengan memakai metode kualitatif dan juga membahas peran musyrifah dan tugas-tugasnya.

**Perbedaan** : penelitian ini membahas tentang bagaimana proses musyrifah yang bimbing para santri untuk disiplin dalam kegiatan terfokus di titik itu saja.

Sedangkan penelitian yang saya teliti membahas lebih kompleks mengenai beberapa peran musyrifah asrama dalam mengubah perilaku-perilaku sosialnya para santriwati baru yang harus di rubah dengan cara bimbingan dari musyrifah asrama dan juga membahas mengenai kendala yang dialami para musyrifah asrama.

5. Skripsi dengan judul “**PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL REMAJA DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI DESA PATIKARYA KECAMATAN BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**” yang disusun oleh Taufik Hidayat Aris. Hasil dari penelitian tersebut adalah membahas mengenai bebrapa perubahan perilaku sosial para remaja setelah menggunakan media sosial. Lebih kemembandingkan mengenai sesudah dan setelahnya menggunakan media sosial. Menjelaskan detail peruabahan-perubahan yang terjadi oleh remaja.

**Persamaan** : Penelitian yang peneliti lakukan dengan jenis penelitian yang sama menggunakan metode kualitatif dan juga mengkaji sebuah perubahan perilaku sosialnya yang dibahas, akan adanya perubahan yang terjadi.

**Perbedaan** : Penelitian tersebut meneliti tentang seberapa pengaruhnya media sosial telah merubah perilaku sosial remaja, tetapi penelitian yang peneliti yaitu mengenai peran pentingnya musyrifah asrama yang mengubah perilaku sosial dari santriwati baru yang masih awam dalam lingkungan pondok pesantren dengan membahas beberapa proses dan tugas musyrifah asrama.

6. Skripsi yang berjudul “**PERILAKU SANTRI TERHADAP MUSYRIF/MUSYRIFAH ASRAMA DI PONDOK PESANTREN DAREL HIKMAH PEKANBARU**” yang disusun oleh Reren Juliana. Hasil dari penelitian tersebut adalah membahas mengenai timbal balik perilaku yang di respon oleh santri apa yang telah didapatkan pembelajaran dan pengalaman dari bimbingan musyriha/musyrihah. Dan menjelaskan beberapa peranan yang dilakukan musyrif/musyrihah asrama. Lalu detail tugas-tugas yang direncanakan yang berhasil terealisasi.

**Persamaan** : sama mengkaji sebuah perubahan perilaku sosial nya yang dibahas, akan adanya perubahan yang terjadi.

**Perbedaan** : Penelitian tersebut memakai kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti gunakan yaitu kualitatif. Peneliti tersebut meneliti tentang respon timbal balik santri terhadap pembelajaran dan bimbingan musyrif/musyrihah dalam merubah perilaku sosial, tetapi penelitian yang peneliti lakukan yaitu menjelaskan bahwa peran pentingnya musyrihah asrama dalam merubah perilaku sosial dari santriwati baru.

## B. Kajian Pustaka

### 1. Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter

Berbicara tentang kata peran adalah posisi serta perilaku seorang yang diharapkan daripadanya tidak juga berdiri sendiri melainkan selalu

berada erat kaitnya dengan menggunakan adanya orang-orang lain yang berafiliasi dengan orang. Pelaku peran menjadi sadar akan struktursosial yang didudukinya, maka itu seseorang aktor berusaha untuk selalu nampak serta dipersepsi oleh actor-aktor lain menjadi berasal sistem harapan yang terdapat pada masyarakat.<sup>13</sup> Dalam penelitian saya pelaku peran yaitu pondok pesantren yang kedudukannya sangat dibutuhkan dalam proses perubahan sosial santriwati baru di pondok pesantren. di dalam keberadaan pesantren, khususnya di mana para santri akan tinggal lingkungan pesantren, pesantren merupakan daerah dimana santriwati baru dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya dapat berguna untuk dirinya sendiri atau masyarakat terdekat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi agama Islam dalam tugasnya, Sejak awal pesantren menjadi wadah atau tempat pembentukan karakter religius santri bagi masyarakat.<sup>14</sup>

Sehingga bisa disimpulkan bahwa peran pondok pesantren dalam perubahan perilaku sosial santriwati baru ini memiliki kewajiban dalam semua hal yang dilakukan santriwati baru, untuk sesuai penjelasan mempunyai kewajiban dan hak dalam membimbing santriwati baru, dan sudah memiliki kekuatan yang diamanahkan kedalam tugas dijalankan selama periode kepemimpinan musyrifah asrama. karena pondok pesantren

---

<sup>13</sup> Kosman dkk., *Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Teori Hingga Praktek)* (2022, 20 juni), hlm. 02.

<sup>14</sup> Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 Mei 2017): hlm. 62, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

merupakan lingkungan untuk mencari dan menggali ilmu, Pendidikan berbasis Islam dengan nilai-nilai yang benar dapat memiliki dampak yang luar biasa pada santriwati baru. Bisa menyimpulkan bahwa peran adalah berupa sebuah hak dan kewajiban pada saat yang sama sebagai musrifah asrama adalah tonggak tanggung jawab bagi santriwati baru setelah pengasuh dan pengurus pondok, lalu musrifah asrama memiliki tugas penuh untuk pergerakan atau setiap tingkah laku santriwati baru.

## 2. Perubahan Perilaku Sosial dalam Konteks Sosiologi

Dunia Pendidikan yang dalam penelitian Pendidikan dipondok pesantren juga menjadi bagian dari perubahan perilaku sosial. Saat ini, pendidikan terus berada dalam peran dalam bentuk sosial. Disisi lain, pondok pesantren melakukan posisi dalam melanggengkan sebuah tatanan atau bentuk sosial saat ini. Namun, Pendidikan juga memiliki tugas untuk sebuah perubahan sosial menuju kemajuan dan perbaikan perilaku sosial. Pada bagian ini bersifat ekstra dikarenakan kenyataan atau sebuah kondisi sosial dari peserta didik pasti mengalami perubahan.<sup>15</sup> Pendidikan dalam pondok pesantren memiliki tanggung jawab agar santri-santri dapat menghadapi penyesuaian sosial yang berubah. Dan juga merupakan tugas yang begitu berat. Artinya, untuk bisa menghasilkan sebuah metode untuk teknik perubahan sosial, musyriyah asrama harus berani merombak dan

---

<sup>15</sup> Nanang Martono, *SOSIOLOGI PERUBAHAN SOSIAL Prespektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial* (jakarta: RajaGrafindo Persada Jakarta, 2012), hlm. 301.

membina perilaku sosial dari santriwati baru yang ada di lingkungan pondok pesantren.

Bentuk perilaku sosial berupa respon atau sebuah reaksi dari santriwati baru terhadap lawan interaksi dalam lingkungan sekitar. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa perilaku sosial merupakan respon dari orang-orang terhadap impati yang timbul dari kesenangan atau sebuah dorongan dari santri sekitar atau orang lain.<sup>16</sup> Perilaku sosial juga sering disebut sebuah moralitas. Sama seperti yang sudah diketahui bahwa akhlak juga menginginkan bimbingan agar dapat diarahkan kepada akhlak yang benar dan bukan kepada akhlak yang menyimpang. Dalam teknik perbaikan etika/perilaku sosial, yaitu etika harus setara dengan nilai dan norma agar iman bisa menjadi pengendalian moral bagi santriwati baru, agama perlu dilindungi dalam peningkatan kepribadiannya dan berupa unsur yang tidak terpisahkan dalam keutuhan kepribadian.

Karena faktanya semuanya didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Manusia sebagai makhluk sosial hidup di antara manusia yang memiliki serangkaian aturan keberadaannya. Norma-norma yang ada di lingkungan pondok pesantren, baik yang bersumber dari keyakinan maupun adat istiadat lingkungan pondok pesantren menjadi tolak ukur yang digunakan jaringan untuk mengukur perilaku santri tersebut, baik itu perilaku yang pantas maupun perilaku yang keji. Santri dapat dianggap memiliki perilaku

---

<sup>16</sup> Umi Hayati, "NILAI-NILAI DAKWAH; AKTIVITAS IBADAH DAN PERILAKU SOSIAL," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (1 Desember 2017): hlm. 186, <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>.

yang buruk atau menyimpang dengan fokus pada gerakan dan perilakunya yang tidak sesuai dan melanggar norma yang ada dan sudah ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren. Adanya benteng pertahanan bagi keimanan santri dan juga dorongan perubahan perilaku sosial itu sendiri.

### C. Teori Struktural Fungsional AGIL – Talcott Parsons

Talcott parsons lahir pada tahun 1902 di Colorado Springs, Colorado. Parsons mempunyai ranah religious dan intelek, ayah dari parsons merupakan sosok Menteri keagamaan, professor serta sosok orang terpenting yaitu presiden salah kampus. Parsons menyandang gelas S1-nya dari Amherst College pada 1924 Dan mempunyai tujuan untuk bekerja di London School of economics. Satu tahun setelahnya, parsons pindah tempat ke heidelberg, Jerman. Max Weber telah menghabiskan sebagian besar karirnya di Heidelberg, dan meskipun dia telah meninggal lima tahun sebelum kedatangan sosok parsons, pengaruh Weber masih bertahan dan istrinya mengadakan pertemuan-pertemuan di singgahannya, pertemuan-pertemuan yang dihadiri parsons. Parsona begitu terpengaruh dengan karya Weber dan akhirnya menulis tesis doctoralnya di heidelberg, berhubungan sebagian, dengan karya Weber. Parsons menjadi seorang instruktur di Harvard pada 1927, dan meskipun dia bergonta-ganti jurusan beberapa kali, person tetap di Harvard Sampai Akhir hayatnya pada 1979. perkembangan karirnya tidak begitu cepat, dia tidak memperoleh posisi tetap hingga 1939. Dua tahun sebelum itu dia telah menerbitkan the structure of social action, salah satu buku yang tidak hanya memperkenalkan para teoretisi sosiologis utama seperti Max Weber kepada

sejumlah sosiolog namun juga menetapkan landasan-landasan untuk sebuah pengembangan dari teori parsons juga.<sup>17</sup>

Setelah itu, parsons membikin kemajuan akademik yang pesat. Parsons diangkat sebagai ketua program studi sosiologi Harvard pada 1944 dan dua tahun setelahnya mendirikan dan mengetuai jurusan yang inovatif yakni hubungan-hubungan sosial, yang tidak hanya mencakup para sosiolog, tetapi juga suatu varietas para ilmuwan sosial lainnya. Pada 1949 dia terpilih sebagai presiden asosiasi sosiologis Amerika. Pada 1950-an dan hingga 1960-an, dengan terbitnya buku seperti *The Social system* 1952 parsons menjadi figur dominan di dalam sosiologi Amerika. Akan tetapi, pada akhir 1960-an parsons mendapat serangan dari sayap radikal sosiologi Amerika yang sedang muncul. Parsons dilihat sebagai seorang konservatif politis, dan teorinya dianggap sangat konservatif dan tidak lebih dari suatu skema kategorisasi yang rumit. Akan tetapi, pada 1980-an, muncul lagi minat pada teori parsonsian bukan hanya di Amerika Serikat, tetapi di seluruh dunia.<sup>18</sup>

Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh talcott parson dengan 4 imperatif fungsional untuk semua sistem atau tindakan. Yaitu skema AGIL yang terkenal. Membahas mengenai Analisis terhadap ide-ide talcott parson. AGIL suatu fungsi adalah suatu yang saling berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu

---

<sup>17</sup> ritzer george, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, ke-8 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 406.

<sup>18</sup> george, hlm. 407.

kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan sistem itu. Menggunakan definisi tersebut, parson percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang perlu dibagi kepada semua sistem: A (adaptation), G (goal attention) atau pencapaian tujuan, I (integrasi), L (latensi) atau pemeliharaan pola.

Dengan begitu, seluruh komponen fungsional disebut sebagai skema AGIL. Agar bisa terbentuk suatu sistem harus menggunakan keempat fungsi tersebut:

1. Adaptasi, yaitu suatu sistem harus memberi solusi dalam kebutuhan mendesak yang bersifat situasional. Sistem itu harus menyesuaikan diri menggunakan lingkungannya serta mengadaptasikan lingkungan menggunakan kebutuhan-kebutuhannya. Jadi, menurut peneliti, itu jauh dari bentuk sistem untuk menyesuaikan dengan keinginan santriwati baru, dengan kata lain santriwati baru perlu menyesuaikan diri dengan keinginan dan lingkungan sekitar. Demikian pula para santriwati baru dalam tiap-tiap perubahan yang ada, dengan perlahan adanya perubahan dalam perilaku sosial. Maka, santriwati baru diwajibkan untuk mengikuti setiap peraturan-peraturan pondok yang ditetapkan melalui kepengurusan yang sudah paten. Tak lain juga para musyrifah asrama berupaya beradaptasi kepada seluruh santri terkhususkan kepada santriwati baru dikarenakan dengan adaptasi dari kedua belah pihak akan menjadikan interaksi yang baik.
2. Pencapaian tujuan, yaitu sesuatu bisa menjelaskan serta mencapai tujuan utama. Adakalanya setiap perubahan pasti mempunyai sebuah tujuan atau capaian dipenelitian ini bahwasannya tujuan dari ini adalah

sebuah perubahan perilaku sosial santriwati baru yang harus berupaya beradaptasi pada lingkungan baru. Disisi lain tujuan untuk perubahan perilaku sosial dengan dukungan dan dorongan dari musyrifah asrama. Musyrifah asrama mempunyai tujuan dalam program kepengurusan dengan bisa mensukseskan visi dan misi pondok pesantren.

3. Integrasi, yaitu sesuatu harus bisa menata antar keterkaitan bagian-bagian dari komponen. Dan serta patut bisa mengurus hubungan diantara tiga komponen fungsional lainnya. terus mengembangkan sampel dan akan menjadi perkembangan yang bertujuan untuk membuat perangkat bisa berjalan dengan sesuai harapan. Sama halnya dengan penyesuaian perilaku sosial santriwati baru, mereka akan menjalankan dengan baik untuk berkembang, mungkin juga punya alasan tentang penyesuaian perilaku sosial ini dan adaptasi berlanjut sesuai dengan pola sosial mereka. Dalam hal ini juga para musyrifah asrama harus bisa mengupayakan perilaku-perilaku yang sudah diterapkan dan dilakukan berulang-ulang.
4. Latensi atau pemeliharaan pola merupakan sesuatu mesti menyiasati serta memperbaiki baik berupa motivasi kepada para santriwati baru walaupun pola-pola kebiasaan yang bisa melahirkan sebuah motivasi.<sup>19</sup> Menurut peneliti latensi yaitu bagian dari sistem yang dapat dikatakan sedikit rumit untuk mempertahankan perilaku sosial dan proses

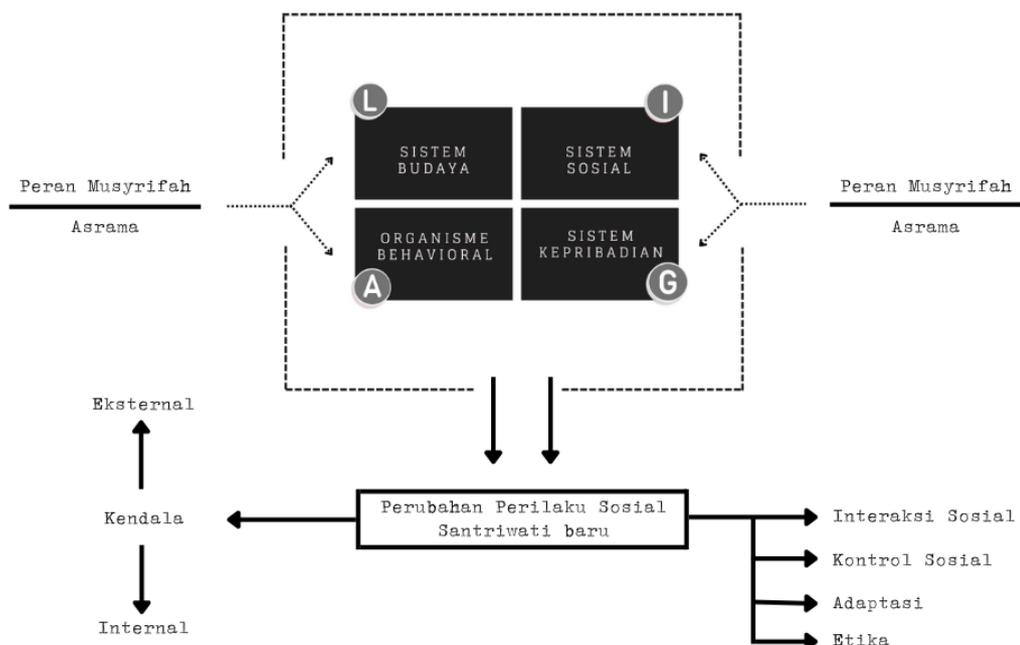
---

<sup>19</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, ke-8 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 410.

pengembangan seluruh perilaku sosial dikarenakan santriwati baru memiliki sebuah sifat berubah-ubah. Musyrifah asrama dan santriwati baru saling membantu memelihara perilaku sosial tersebut.

Peneliti memberikan gambaran skema alur berfikir Talcott parsons guna mempermudah pembaca dalam memahami alur pembahasan dalam penerapan peran musyrifah asrama terhadap santriwati baru pondok pesantren Nurul Islam Desa Pangreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

**Gambar 1.1**  
**Alur berfikir teori Talcott Parsons**



Skema berfikir Talcott Parsons dalam penerapan didalam penelitian ini pendekatan AGIL. Sesuai keadaan lapangan dan membahas mengenai peran musyrifah asrama yang dimana mereka mempunyai wewenang dalam membimbing dan mendidik para santriwati baru dalam proses perubahan perilaku sosial. Menjadi pengarah dan pendidik yang baik dan mencontohkan sikap perilaku yang sepantasnya dilakukan oleh santri. Peran musyrifah yang dalam penerapan AGIL. Dalam penjelasan sistem budaya mengenai ruang lingkup santriwati baru ini beragam meliputi perbedaan latar belakang keluarga/orangtua yang menjadikan kebiasaan atau sikap dari santriwati baru ini bersikap semena-mena dan bersikap tidak sama dengan santri lain pada umumnya. dimana peran musyrifah bergerak dalam menangani permasalahan seperti ini. Dalam sistem sosial merupakan cara bergaul atau berteman santriwati baru ini akan memilih dan memilah sebuah pertemanan yang seharusnya semua santri tidak boleh pandang bulu dan membedakan sosial dari mereka. Peran musyrifah asrama disini membantu dan membenahi sikap keliru yang sudah terjadi dilakukan oleh santriwati baru. Mengenai sistem kepribadian bahwa sikap individu dalam berinteraksi memunculkan beberapa perbedaan dalam bersikap. Lalu organisme behavioral dari santriwati baru tersebut memahami karakter dari diri individu terhadap cara berfikir dan sikap pengendalian diri juga cara mengatasi permasalahan sendiri. Dalam proses-proses tersebut akan menjadikan sebuah perubahan perilaku sosial yang dialami santriwati baru. Dengan berjalannya program sudah dipastikan munculnya kendala yang akan terjadi meliputi kendala eksternal dan internal. Membahas

kendala eksternal faktor atau pengaruh dari luar seperti dunia maya, teknologi yang menguasai pemikiran mereka, dan juga gaya hidup. Kemudian, kendala internal meliputi dari dalam jiwa diri sendiri, batin yang tidak bisa berkomitmen menjadi kendala yang bisa dikatakan sulit untuk mengubah. Lalu pembahasan mengenai beberapa perubahan perilaku yang akan terjadi meliputi interaksi sosial, kontrol sosial, adaptasi, dan etika.

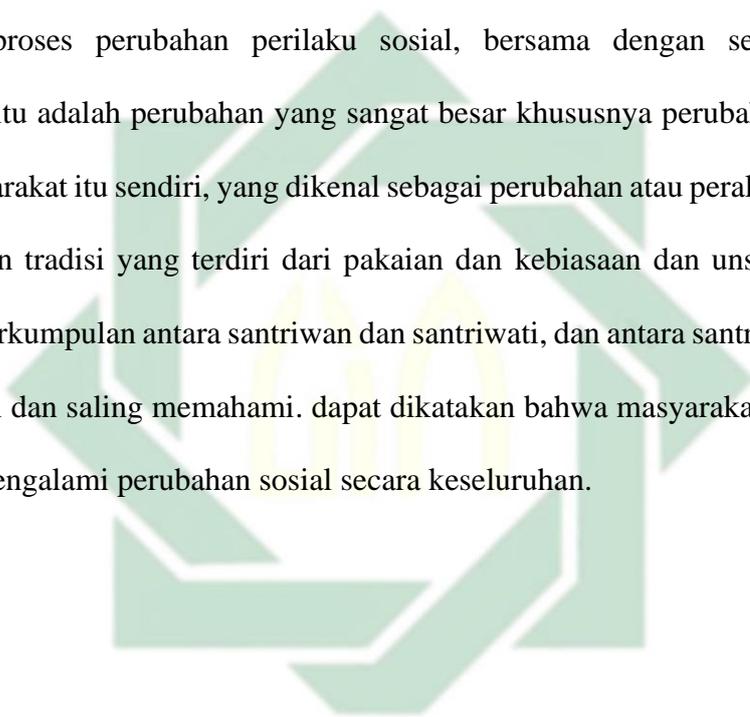
Talcott Parsons Menyusun skema AGIL untuk dipakai pada seluruh level dari sistem teori. Adat 4 sistem tindakan akan menggambarkan bagaimana parsons menggunakan AGIL<sup>20</sup> :

- Organisme behavioral adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mentransformasi dunia eksternal.
- Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan-tujuan sistem dan memobilisasi sumber-sumber daya untuk mencapainya.
- Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian komponennya.
- Sistem budaya melaksanakan fungsi latensi dengan menyediakan norma-norma dan nilai-nilai bagi para aktor yang memotivasi mereka untuk bertindak.

---

<sup>20</sup> george, hlm. 410.

Ditarik kesimpulan dalam penelitian yang akan saya lakukan peradaban santriwati baru yang dulu belum kenal dengan mendalam mengenai perubahan menjadi santri dari mereka yang memiliki perilaku unik. Dengan lingkungan pondok pesantren justru akan mengalami kekaguman dan kelengkapan atas adaptasi untuk waktu yang tidak terbatas. Sebaik untuk sekelompok santri yang bisa menjalani proses perubahan perilaku sosial, bersama dengan semua aspek kehidupan, itu adalah perubahan yang sangat besar khususnya perubahan struktur sosial masyarakat itu sendiri, yang dikenal sebagai perubahan atau peralihan, unsur-unsur jalinan tradisi yang terdiri dari pakaian dan kebiasaan dan unsur normatif termasuk perkumpulan antara santriwan dan santriwati, dan antara santri bergantian dalam sosial dan saling memahami. dapat dikatakan bahwa masyarakat atau santri memiliki mengalami perubahan sosial secara keseluruhan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yang dapat didefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif menjadi mekanisme penelitian mendapatkan data berupa istilah aktualisasi diri berasal individu serta sikap yang diamati. Pendekatan ini ditujukan kepada peran serta individu dengan keseluruhan (utuh). Pada kejadian ini tidak diperkenankan menyudutkan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis yang dilakukan, namun perlu melihatnya menjadi bagian-bagian dari suatu keutuhan.<sup>21</sup> Menetapkan metode penelitian kualitatif dikarenakan selaras dengan topik penelitian yang menunjuk di syarat lapangan serta dilakukan menggunakan menggambarkan suatu fenomena yang ada di warga. Pengumpulan data memakai teknik wawancara serta observasi yang peneliti laksanakan pada informan yang mempunyai keterkaitan memakai kenyataan yang terjadi.<sup>22</sup> Adapun tujuan memakai metode penelitian ini merupakan buat mendapatkan info secara detail agar data yang didapatkan valid. Semakin banyak deskripsi maka semakin beragam pandangan untuk

---

<sup>21</sup>

<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dSpAlXuGUCUC&oi=fnd&pg=PA2&dq=tahap+penelitian+kualitatif&ots=zU9HxHPMV&sig=MUJcGZ0n1NROgQEIcXki8VKVGjw>

<sup>22</sup> gunawan imam, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Teori & Praktik*, pertama (jakarta: 2013, 2013), hlm. 108.

mengeksplorasi fakta di lapangan tentunya bergantung peneliti sebagai instrumen utama.

Maka, dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan penelitian berfokus pada penggambaran dalam bentuk deskripsi kalimat sesuai realitas dan digunakan untuk membuka makna atau latar belakang setiap kejadian. Adapun pada penelitian skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi, sebab diarahkan secara utuh untuk memahami dan menguraikan gejala sosial pada fenomena sesuai pada kondisi di lapangan yang peneliti teliti.

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di pondok pesantren Nurul Islam yang tepat berada di Desa Pangreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Proses penelitian dengan terjun langsung kelapangan menggunakan observasi kenyataan yang sedang terjadi mengenai kehidupan sosial santriwati di lingkungan pondok pesantren. Membutuhkan jangka waktu penelitian selama 3 bulan proses hingga *finishing* penelitian dan penulisan skripsi ini. Selain itu proses observasi serta wawancara terhadap musyriah asrama dan santriwati baru yang berkaitan secara mendalam serta bisa berubah tergantung situasi serta syarat yang terdapat dilapangan. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan disana terdapat organisasi musyriah asrama yang terbentuk dalam sebuah tekad untuk berusaha mengubah dan mendidik para santriwati baru dalam perubahan

perilaku sosial yang awal mula tidak pernah dilakukan sebelum masuk pendidikan di lingkungan pondok pesantren ini menjadi penelitian yang menarik peneliti. Dan bagaimana upaya para musyrifah asrama untuk membimbing dengan sabar dalam berprosesnya para santriwati baru.

## 2. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan yang sesuai dengan judul peneliti dalam penelitian adalah sebab terpenting pada sebuah pencarian data dengan menelaah serta begitu detail agar peneliti mendapatkan data yang benar-benar valid. Pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan alasan penentuan sampel dengan berbagai kriteria dan pertimbangan. Seperti subyek penelitian yang dipilih merupakan seseorang yang lebih mengetahui fenomena yang menjadi fokus penelitian. Peneliti memutuskan dalam pemilihan subyek penelitian dengan memakai musyrifah asrama, dan santriwati baru asal Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pangreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. sumber data tadi dibagi menjadi dua yaitu<sup>23</sup> :

### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung tanpa adanya perantara dari pihak lain. Sebagai tujuan untuk menjawab dari permasalahan peneneliti, dan data primer penelitian ini berupa dari

---

<sup>23</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak, 2018), hlm. 159.

wawancara dengan beberapa musyrifah asrama yang menurut peneliti sangat berperan penting dalam kontribusi kinerja kepengurusan musyrifah asrama, dan beberapa santriwati baru yang menurut peneliti bahwa santriwati baru tersebut merupakan santri yang berpengaruh terhadap sikap dan pola pikir santriwati baru yang lainnya dari Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pangreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

## 2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang dapat diperoleh berasal bacaan serta banyak sekali macam asal lainnya. Pada penelitian ini mendapatkan sumber informasi dari web pondok pesantren, dan dokumen yang ada di pondok pesantren mengenai data-data yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Memudahkan dalam pembahasan, peneliti menyajikan tabel daftar narasumber yang sebelumnya diperoleh dari hasil observasi turun lapangan di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pangreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

**Tabel 1.1**

### **Daftar Narasumber**

<b>NO.</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Status</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Dewi Anita	Koor musyrifah	Ustadzah

2.	Aisyah Rizky Safitri	Ketua musyrifah	Santri Putri
3.	Nayla Manzilati	Wakil ketua musyrifah	Santri Putri
4.	Winda Zahirotus	Sekretaris musyrifah	Santri Putri
5.	Sheila	Bendahara musyrifah	Santri Putri
6.	Eka Nurista	Anggota musyrifah	Santri Putri
7.	Salwa Zahira	Anggota musyrifah	Santri Putri
8.	Devina Nur Aurelly	Santriwati Baru	Santri Putri
9.	Nadjwa Rima	Santriwati Baru	Santri Putri
10.	Bilqis Syakira	Santriwati Baru	Santri Putri

(Sumber: Observasi Peneliti;2022)

### 3. Tahap-Tahap Penelitian

#### 1. Tahapan Pra-lapangan

Tahap penelitian bagian ini mencakup perancangan pada penelitian dengan menggunakan permintaan izin penelitian kepada ketua dan jajaran kepengurusan musyrifah asrama Pondok Pesantren Nurul Islam dan koordinator musyrifah asrama yang dari pihak ustadzah. Selanjutnya, peneliti pula mempersiapkan susunan daftar pertanyaan untuk keabsahan data. pada penelitian kualitatif juga mengutamakan sebuah etika dalam

melakukan penelitian, dengan mempraktikkan norma kesopnan pada seluruh santri serta musyrifah asrama selaku calon informan.<sup>24</sup>

## 2. Tahap Lapangan

Selesainya mempersiapkan seluruh komponen pada tahap pra lapangan dalam penelitian, lalu terjun langsung ke lapangan buat melaksanakan observasi dahulu, kemudian proses pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi. Mengenai observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan para musyrifah asrama dan santriwati baru serta memahami beberapa sikap santriwati baru. Dan tetap menggunakan menegakan etika serta sopan santun pada menjalankan proses penelitian sehingga peneliti dan informan merasa nyaman antar satu sama lain sesudah memperhatikan batasan-batasan dalam melaksanakan proses pengambilan data sehingga mendapatkan data yang valid.<sup>25</sup>

## 3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap yang terakhir dalam penelitian ini, peneliti memulai menggambarkan dengan menjelaskan seluruh hasil data yang sudah diperoleh oleh peneliti selama melakukan observasi dan wawancara pada tahap lapangan serta juga menganalisis dengan pendekatan teori yang relevan menggunakan topik penelitian menggunakan teori Talcott parsons. Pada tahap penulisan laporan penelitian perlu adanya penekanan terhadap peneliti bahwasannya laporan penelitian harus sesuai dengan data yang

---

<sup>24</sup> Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

<sup>25</sup> Anggito and Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 172.

sudah didapat dari informan tanpa mengurangi ataupun menambahi data yang tidak perlu dicantumkan.

#### **4. Tehnik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data guna mendapatkan data yang valid dengan cara berikut:

1. Observasi (pengamatan). Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara pribadi. Peneliti wajib terjun ke lapangan secara langsung. Peneliti melihat kegiatan di pondok pesantren nurul islam. melakukan hal tadi peneliti bisa melihat ilustrasi singkat tentang bagaimana proses hubungan dan kegiatan santriwati secara langsung. kemudian peneliti melakukan proses wawancara kepada informan-informan untuk menghasilkan data secara detail dan valid.
2. Wawancara, Wawancara bisa ditafsirkan menjadi proses yang digunakan buat mendapatkan data informasi dengan cara bertanya wawancara secara bertatap muka dengan informan. Wawancara dilakukan guna mendapatkan serta menggali data yang seksama dan valid sinkron dengan tema yang diteliti oleh peneliti. dengan memakai bebrapa pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dipersiapkan. dengan melakukan teknik wawancara, peneliti menerima data akurat dan valid dari informan yang telah dipilih oleh peneliti sebelumnya.
3. Dokumentasi, berupa dokumen yang berbentuk dokumen data tulisan, dan juga gambar epnunjang sebagai kebasahan data yang didapatkan.

Dokumentasi menjadi bukti data yang diperoleh peneliti bahwa telah melaksanakan proses observasi dan wawancara secara langsung tanpa manipulasi data sedikitpun.<sup>26</sup>

## 5. Tehnik Analisa Data

Analisis data ialah sebuah proses pengelola data secara sistematis asal observasi, wawancara serta beberapa asal yang lain, metode analisis data yang digunakan pada peneliti adalah metode analisis kualitatif dimana nantinya yang akan terjadi akan berupa pemaparan dan klasifikasi secara deskriptif yang menerima makna yang sudah terkandung didalamnya, berikut beberapa analisis data yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu sebuah rangkuman tentang pencarian data yang keterangan/valid serta memfokuskan pada mencari tema serta pola penelitian. sinkron dengan pendapat diatas bahwa penelitian ini akan memperoleh data asli serta valid dari informan dan beberapa asal lain yang aktual dari Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Panggremen Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

### 2. Data display

---

<sup>26</sup> Ajat Rukajat, *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 124,  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=tahap+tahap+penelitian+kualitatif&ots=88DnsulYFM&sig=JimGQOlzFTnK9HIoTVgN8UIHbj4&redir\\_esc=y#v=onepage&q=tahap%20tahap%20penelitian%20kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=tahap+tahap+penelitian+kualitatif&ots=88DnsulYFM&sig=JimGQOlzFTnK9HIoTVgN8UIHbj4&redir_esc=y#v=onepage&q=tahap%20tahap%20penelitian%20kualitatif&f=false).

Data display yaitu gugusan dari seluruh data yang telah diteliti yang memiliki kesimpulan keinti sari penelitian yang akan dipasatkan mampu lebih lanjut dari penelitian tadi. Data yang dihasilkan berasal penelitian yaitu data asli, data yang didapat berasal informasi yang disampaikan secara terbuka oleh pengasuh, musyriyah asrama serta dilengkapi dengan informan dari santriwati baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pangreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

### 3. Kesimpulan

Sesudah melakukan step langkah dari sebelumnya, kelanjutan dari penelitian ini yaitu melalui langkah terakhir menggunakan menarik kesimpulan berasal penerangan dan pemaparan yang telah dijabarkan melalui penelitian yang terdapat dan data valid.

## 6. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pendekatan kualitatif memakai kontrol berupa negatif evidence, triangulasi. alat-alat pada pendekatan berupa kegiatan pasca penelitian buat lebih meyakinkan menggunakan mengulang pemeriksaan data, bertanya objektif di para ahli, hubungan-korelasi yang sempurna, yang berulang-ulang mempola serta seterusnya.<sup>27</sup> Cara triangulasi aset menggunakan cara mengevaluasi berasal satu informan atau narasumber menggunakan sumber lain, peneliti akan menghasilkan beberapa pertanyaan dalam upaya buat dikumpulkan nanti sebagai akibatnya dapat menghasilkan perbandingan

---

<sup>27</sup> Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 23.

terhadap satu informan dengan informan yang tidak selaras yang akan menemukan hasil asal statistik yang sinkron serta berlaku, karena teknik ini dapat bertujuan buat memverifikasi keaslian statistik dari asal atau informan yang dipilih.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Nurul Islam**

Nurul Islam (NURIS) *Islamic Boarding School* Dusun Guwo Desa Jabontegal Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur diasuh oleh Dr. KH. Ahmad Siddiq, S.E.,M.M. NURIS dibangun pada tahun 2010 tepatnya pada tanggal 24 Februari dan diwaktu itulah awal mula memperjuangkan dakwah dalam dunia Pendidikan agama dengan perlahan serta mendirikan tiga lembaga pendidikan berupa madrasah Tsanawiyah , Madrasah Aliyah, dan Madrasah Diniyah. Berjalannya waktu seiring dengan perkembangan zaman, ditahun ke-sembilan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto (YPP NIPM) berdiri, pada tahun 2019 telah memiliki 9 lembaga yaitu SMK Unggulan berbasis pesantren (SMK UBP), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW), Madrasah Al Qur'an (MQ), Taman Pendidikan Al qur'an (TPQ) dan dirintis berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) serta Pondok Pesantren.

### Gambar 4.1

#### Potret Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam



(Sumber: Youtube Channel YPP Nurul Islam Mojokerto;2023)

Dr. KH. Ahmad Siddiq, S.E., M.M. pendiri dan pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto, mensepakati program pembentukan karakter pada santri dengan cara pola pembentukan karakter santri. Dengan begitu Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam bukan hanya lembaga pendidikan semata, disisi lain sebagai lembaga kepelatihan, lembaga pemberdayaan, lembaga bimbingan keagamaan, lembaga keilmuan dan pada akhirnya sebagai simpul budaya. Dengan tujuan menciptakan impian mulia, sistem pembelajaran di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto dikelola dengan manajemen professional dengan melibatkan Guru/Asatidz yang kompeten dibidangnya

(lulusan perguruan tinggi-pesantren ternama di Indonesia maupun luar negeri dan berkualifikasi S1, S2 dan S3).<sup>28</sup>

## B. VISI, MISI dan MOTTO

**Gambar 4.2**

**Logo Pondok Pesantren Nurul Islam**



### - VISI

Sebagai Lembaga Pendidikan kader yang robbani, berwawasan keilmuan, berdaya saing, ber-tafaqquh fiddin dan ber-akhlakul karimah.

### - MISI

<sup>28</sup> <https://www.laduni.id/post/read/32489/pesantren-nurul-islam-pungging-mojokerto>

- Menyelenggarakan serta mengembangkan Pendidikan dan pengajaran komprehensif yang mengintegrasikan sains religius (Al'Ulmu An-Naqliyah) dan sains rasional (Al'Ulmu Al-'Aqliyah)
- Menyelenggarakan dan mengembangkan model-model pembinaan dan pengaderan serta aktivitas dakwah Islamiyah
- Menyelenggarakan dan mencerahkan Pendidikan khusus kepesantrenan dalam penguasaan Al-'Ulmu An-Naqliyah melalui Pendidikan Bahasa arab, bahtsul kutub, pengajian kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning)
- Membudayakan santri dalam kegiatan olahraga, olahrasio, dan olahraga serta uji prestasi lainnya.
- Menjalin dan mengembangkan hubungan serta Kerjasama kelembagaan dengan berbagai pihak terkait, dengan berpijak pada ajaran islam Ahlus Sunnah wal Jamaah dan dasar dan asas negara.

#### - MOTTO

Berilmu Amaliyah

Beramal Ilmiah

Berakhlaqul Karimah

#### C. PROGRAM TAKHOSUS

- Tahfidzul Qur'an

Program yang mencetak generasi milenial islam penghafal Al-Qur'an.

- Ulumul Qur'an

Program yang mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an.

- Qur'an Sains

Program yang mencetak generasi keilmuan dengan berlandasan ayat Al-Qur'an.

- Ilmu Alat

Program yang membentuk generasi mahir dibidang nahwu shorof dan kajian kitab-kitab klasik (kuning).

- Lughowiyah

Program yang membentuk pemuda islam mahir dibidang Bahasa arab dan inggris.

Kegiatan paten dalam pondok pesantren mempunyai manfaat dan tujuan tersendiri. Hak patuh dalam kedisiplinan kegiatan merupakan kewajiban seluruh santri. Berikut merupakan susunan detail mengenai kegiatan-kegiatan santri yang harus di taati.

**TABEL 4.1**  
**KEGIATAN YAUMIYAH**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.00 – 04.00	Qiyamul lail dan persiapan shalat subuh berjamaah
2	04.00 – 04.45	Shalat subuh berjamaah dan wiridan
3	04.45 – 05.30	Madrasah Al-Qur'an dan tafsir jalalain
4	05.30 – 07.00	Ro'an, makan pagi dan persiapan sekolah formal
5	07.00 – 09.35	Sekolah formal
6	09.35 – 10.15	Shalat dhuha berjamaah & istirahat
7	10.15 – 12.15	Sekolah formal
8	12.15 – 13.45	Shalat dzuhur berjamaah, makan siang, istirahat & mandi untuk persiapan madrasah diniyah
9	13.45 – 14.00	Lalaran nadhom & Al-Qur'an
10	14.00 – 15.15	Madrasah diniyah
11	15.15 – 15.45	Istirahat & shalat ashar berjamaah
12	15.45 – 17.00	Madrasah diniyah
13	17.00 – 17.30	Ro'an sore & persiapan shalat maghrib berjamaah
14	17.30 – 18.00	Shalat maghrib berjamaah
15	18.00 – 19.00	Makan malam & persiapan shalat isya'
16	19.00 – 19.45	Shalat isya' berjamaah
17	19.45 – 21.00	Ilqo' mufrodat + takror

18	21.00 – 03.00	Istirahat/tidur
----	---------------	-----------------

(Sumber: Observasi Peneliti;2023)

**TABEL 4.2**  
**KEGIATAN USBU'IYAH**

HARI	WAKTU	KEGIATAN	KET
Kamis	14.00 – 16.00	Ektrakulikuler	
Kamis	19.30 – 20.30	Sholawat Ad Diba'i	
Jum'at	19.30 – 21.30	Seni baca Al-Qur'an	
Sabtu I & III	19.30 – 21.00	Syawir	
Sabtu II & IV	19.30 – 21.00	Muhadhoroh	
Ahad	08.00 – 10.00	Pramuka wajib untuk santri kelas VII, X	
Ahad	16.00 – 17.15	Ta'lim Muta'allim & Arba'	Nuris 1
Ahad	16.00 – 19.15		Nuris 2

(Sumber: Observasi Peneliti;2023)

#### D. Istilah dan Tradisi

- Kiriman

Banyak riwayat dan versi mengenai asal usul kalimat ini. Sesungguhnya kalimat ini akan selalu terucap Ketika ada santri yang baru dapat sesuatu titipan atau bingkisan dari orang tua/keluarga yang diletakkan pengumpulan di pos jaga pondok pesantren.

- Ta'ziran

Merupakan hukuman bagi seluruh santri yang sudah melanggar beberapa aturan pondok pesantren yang sudah ditetapkan. Adapun macam ta'zir bertingkat sesuai dengan tingkat "kejahatan" dan pelanggaran yang di lakukan oleh seluruh santri

- Lalaran

Merupakan istilah yang sudah mengakar menjadi tradisi santrivan-santriwati sebelum memulai proses pembelajaran madrasah diniyah. Yakni dengan melantunkan syair-syair nadhzam secara seksama.

- Ndalem

Adalah istilah yang sudah terkhususkan bagi seluruh santri dalam menyebut rumah singgah pengasuh pondok pesantrennya. Ndalem begitu skaral menurut santri tidak dibebaskan seluruh santri bisa keluar masuk ndalem kecuali mempunyai kepentingan. Ada perasaan rikuh yang setiap melewati depan ndalem para santri secara otomatis akan

berjalan sambil menundukkan kepala pertanda harus ada taat kesopanan.

- Wiridan

Adalah salah satu budaya yang telah mengakar kuat di setiap pondok pesantren. wiridan digunakan sebagai kata untuk menjelaskan tata cara pembacaan kalimat-kalimat Allah SWT. Yang dilakukan secara berulang-ulang dan istiqomah diwaktu-waktu tertentu dengan tujuan tertentu(hajat).

- Setoran

adalah kegiatan mengumpulkan sebuah hafalan nadzam kitab-kitab. Biasanya dilakukan setoran seminggu sekali untuk santri menyetorkan hafalannya yang berupa syair nadzam ike ustadz atau bisakepada wali kelas.

- Utawi iki iku

Istilah itu merupakan salah satu istilah dalam ngesahi atau memaknai kitab kuning (kitab gundul). Model pemaknaan dengan metode menarik karena memudahkan dan menyederhanakan kalimat arti yang Panjang cukup ditulis dengan huruf hijaiyah dan symbol tertentu.

- Ro'an

Adalah salah satu istilah yang tak asing didengar oleh santri. Ro'an diartikan bersih-bersih bersama. Contoh ro'an nukang (membantu tukang untuk membangun fasilitas pondok pesantren) dengan diniatkan lillahita'ala meraih keberkahan pondok.

- Takror

Takror ini merupakan istilah dapat diartikan sebagai waktu belajar santri dengan serius diluar jam sekolah/diniyah. Mengulas kembali mengenai materi-materi pelajaran yang telah didapat dari sekolah/diniyah. Saling membantu jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas masing-masing.

- Talaman

Talaman merupakan makan Bersama menggunakan talam atau nampan. Dalam makna ini santri memiliki rasa kebersamaan dan solidaritas yang tinggi untuk selalu saling berbagi.

## UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

E. Musyrifah Asrama

Musyrifah asrama adalah santriwati yang dipilih dalam menjalankan tugas dan mendapatkan amanah yang ditanggung dengan memiliki wewenang serta tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengontrol perilaku santriwati baru setelah wewenang pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Musyrifah asrama memiliki tugas mensukseskan program kerja yang dibuat

oleh pengurus pondok pesantren dibuat, dalam program kerja tersebut yang memiliki tujuan memberikan pengayoman buat seluruh santri dan supervisi penuh di santriwati baru pada tanggung jawabnya. sebab musyrifah asrama sangat mempunyai kiprah penting pada tiap kegiatan pada lingkungan Pondok Pesantren, bahwasannya pengasuh jarang terjun langsung dikarenakan terdapat beberapa faktor. sebab menjadi sebuah kebiasaan yang memiliki sifat untuk pengendalian diri terhadap tiap apapun yang dilaksanakan seluruh santri awal pengawasan berasal ustad-ustadzah, pengurus pondok baru setelah itu yang terakhir yaitu musyrifah asrama.

Sebagai akhirnya disini bisa dijelaskan kiprah musyrifah asrama memiliki kewajiban dalam setiap apa yang dilakukan santriwati baru, buat menyesuaikan adab dan sikap disini musyrifah asrama mempunyai kewajiban dan tugas membimbing santriwati baru, serta telah memiliki wewenang pada tanggung jawab yang telah diterima dan harus dilaksanakan selama masa jabatan berlaku. sebab dilingkungan pondok pesantren merupakan wadah untuk menerima ilmu pendidikan dengan nilai-nilai agama yang mampu berpengaruh baik bagi santriwati baru. bisa disimpulkan bahwa musyrifah arama merupakan menjadi peran yang memegang wewenang pada setiap aspek kegiatan santriwati baru saja. Dan musyrifah asrama menjadi bawahan dari pengurus pondok, bahwa membantu untuk mendidik para santriwati baru. Sedangkan pengurus pondok yaitu tumpuan bagi seluruh santri setelah pengasuh serta pengurus memiliki tanggung jawab atas perilaku serta tiap-tiap sikap santri dan musyrifah

asrama juga. Berbeda tugas dengan pengurus pondok, mengenai tugas musyrifah hanya terfokus kepada santriwati baru.

### **Struktur Kepengurusan Musyrifah Asrama**

Ketua : AISYAH RIZKYA SAFITRI

Wakil : NAILA MANZILATIL KHUSNA

Sekretaris : WIDYA AULIA PUTRI

Bendahara : SHEILA FEBRIANI P.

Anggota :

- FATIMATUZ ZAHRO
- HABIBAH AL KIBTIYAH
- NAFA NISWA VIQA
- DINDA AULIA RAHMA
- BINTANG AULIFIA DAULAY
- ALFINA NUR FAUZIAH
- NATASYA AULIA SALSABILA
- ITA AYU WULANDARI
- REY HANUN NIHA
- UMI QULSUM
- LULUK FARIDA
- MUFIDAH ALAWIYAH AZ-ZAHRO
- NIRMALA ROHMATUL ALIYAH
- QURROTUL UYUN
- NURIDA NAILUL HIKMAH
- NUDIALIS SHOLIKHAH
- EKA ROFIKA FAJAR AINI
- NOVIA RAHMA WANDA

- AMELINDA WAHYU
- REVA MEY
- MEYTA AL-HANIRAH
- FAJRIYATUL MUKHLISAH
- HILWATUN NAFISA
- ARIF ZALFA SHAFANA PUTRI
- FENI ERVINA
- ZASKIA FAIZAFUR ROHMA NUR HABIBA
- EKA NURISTA LUKYANA
- AZIMATUL KHOIROT
- NINDI AULIA
- SALWA ZAHIRA ILMA
- YUKE AGUSTIN
- ADINDA ADELIA
- FAUZIAH AULIA SYAFANA
- WENY MANDALENA
- FIRDA RIZKI AULIA
- LATIFATUZ ZAHRA
- MAGFIRO AL-KHOLIKA
- DELLA TRI PERMATA SARI
- NUR FAIZAH

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**TABEL 4.3**  
**DATA MUSYRIFAH ASRAMA DAN SANTRIWATI BARU**

<b>DATA ASRAMA NUSAYBA</b>				
<b>No.</b>	<b>Nama Kamar</b>	<b>Jumlah Musyrifah Asrama</b>	<b>Jumlah Santriwati Baru</b>	<b>Jumlah Anggota Kamar</b>
1	ZAKIYAH DARAJAT	5	32	37
2	MARYATUL KIBTIYAH	5	30	35
3	UMMU SALAMAH	4	27	31
4	KHADIJAH BINTI KHUWALID	4	31	35
5	KHADIJAH BINTI KHUWALID 2	5	29	34
6	AISYAH BINTI ABU BAKAR	4	28	32
7	HAFSOH BINTI UMAR	4	32	36
8	SAUDAH BINTI ZAM'AH	4	27	31
9	ZAINAB BINTI KHUZAIMAH	4	30	34
10	UMMU HABIBAH BINTI SOFYAN	5	27	32

(Sumber: Observasi Peneliti;2022)

#### F. Peran Musyrifah Asrama

Pada pola asuh pondok pesantren, pola asuh yang diberikan oleh musyrifah asrama berperan sebagai pengganti orangtua/wali santri. Orangtua/wali santri sudah sepenuhnya memberikan sebuah kepercayaan serta keyakinan terhadap proses dan hasil akhir dalam pembelajaran perilaku sosial santriwati. Musyrifah asrama menjadi perwakilan dari pondok pesantren yang akan selalu membimbing dan mendidik perubahan perubahan perilaku sosial santriwati baru. Melalui cara kemandirian,kesopanan,berpakaian,tutur kata dan kedisiplinan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti melakukan penelitian merupakan masih ada banyak santriwati baru yang belum memiliki perilaku kemandirian. Lebih pada menyikapi persoalan yang dihadapi. ketika santriwati baru memiliki masalah perlu curhat kepada musyrifah asrama atau biasanya mengaduh yang belum bisa diselesaikan sang santri, maka yang dilakukan santriwati baru tersebut. Lebih memilih berpasrah serta mengandalkan musyrifah pada pesantren buat selalu menjadi tempat penyelesaian dilema yang dialami dan motivator bagi para santriwati baru. Hakikat seorang musyrifah pada pesantren adalah menyampaikan pengasuhan dan menjadi pengganti orangtua santri selama belajar di pondok pesantren.

Tetapi dalam kenyataan setelah melakukan penelitian bahwa santriwati baru belum sampai hingga pada termin kemandirian yang lebih baik. Hal ini terlihat berasal dari sikap seseorang santriwati baru yang memiliki tugas sekolah formal/atau diniyah yang sangat banyak, namun

kebanyakan tidak mencari solusi buat lebih mengatur waktunya secara bijak. Justru yang dilakukan ketika itu moment santri meminta musyrifah buat mengembangkan jadwal harian santri tersebut, dalam realisasinya santri tidak menjalankan jadwal yang sudah diagendakan oleh musyrifah asrama serta berakhirlah pada kepribadian yang mudah menyerah. di samping fenomena ini, terdapat juga santriwati baru yang memiliki sikap patuh serta tekun pada menyikapi segala aktivitas di pondok pesantren, bahkan santriwati baru bisa merasakan kenyamanan saat ada di asrama. Karena adanya pendampingan dari para musyrifah asrama serta pengawasan oleh pengurus pondok pesantren di dalamnya. Sehingga orangtua/wali santri tersebut pun semakin percaya untuk melanjutkan pendidikan dilingkungan pondok pesantren tadi hingga pada Pendidikan jenjang terakhir.

Menjadi keberhasilan penelitian bisa ditinjau bagaimana asal peneliti mengungkapkan tentang kiprah Musyrifah Asrama pada perubahan perilaku sosial santriwati baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pangreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Mengadakan wawancara serta pengamatan terhadap setiap apa yang dilakukan santriwati baru dari perwakilan santri yang menjadi informan yang peneliti pilih, musyrifah asrama, serta santriwati baru. serta menggunakan metode wawancara supaya bisa lebih mengena target berasal narasumber penelitian. kiprah musyrifah asrama dalam perubahan perilaku sosial santriwati baru, menunjukkan sebuah perubahan pada setiap sikap yang diterapkan

santriwati baru. sikap santriwati baru sangat diperhatikan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam menggunakan perantara pantauan musyrifah asrama serta beberapa peraturan yang telah dirancang pengurus pondok pesantren tujuannya untuk pengarahan dan pengondisian setiap kegiatan serta perilaku santri sebagai pengontrol sikap. Setiap aktivitas yang dilakukan santri terkhususkan ke santriwati baru peran musyrifah asrama sangat berpengaruh karena setiap apapun yang santriwati baru lakukan tidak lepas dengan pengawasan dan tanggung jawab musyrifah asrama.

Ada beberapa tugas dan peran musyrifah asrama

#### 1. Pembimbing Santriwati Baru

Setiap santriwati yang baru pertama kali menapakan kaki di Pondok Pesantren yang awal mulanya belum pernah mengenal dan belum paham dengan lingkungan sosial yang ada di Pondok Pesantren. tugas atau beban Amanah yang di tanggung para musyrifah yaitu membimbing santriwati baru, selalu memberi pengarahan terhadap apa yang dilakukan santriwati baru meliputi etika dan kesopanan yang harus di tanamkan dalam diri santriwati baru yang berada di Pondok Pesantren.

*“ dari awal sampun di saanjangi mengenai Amanah sebagai musyrifah enggeh sampun di jelasakan mengenai tugase dados pendidik dasar bagi santriwati baru yang memang benar-benar belum mengerti apa-apa tentang pondok. Amergi niku komplek*

*atau asrama santriwati baru dengan santriwati lama niku di bedakan dengan tujuannya untuk mempermudah cara penertiban yang di laksanakan dateng pengurus pondok kale musyrifah asrama untuk santriwati baru mawon. “<sup>29</sup>*

(Dari awal sudah diberitahu mengenai amanah sebagai musyrifah asrama dan sudah dijelaskan mengenai beberapa tugas sebagai pendidik dasar bagi santriwati baru yang memang benar-benar belum mengerti apa-apa tentang dunia pondok. Karena asrama nusaibah santriwati baru dengan santri yang lama berbeda gedung. Dengan tujuan untuk mempermudah penertiban aturan di pondok pesantren atas pengawasan musyrifah asrama bagi santriwati baru).

Tugas yang dilakukan oleh para musyrifah asrama dengan cara pembinaan dan bimbingan yang sudah di rancang untuk mengkondisikan sikap dan tata krama santriwati baru terhadap kegiatan dan peraturan Pondok Pesantren. Sebagai arahan dasar yang akan di dapat oleh para santriwati baru yang pertama kali masuk di lingkungan pesantren. musyrifah asrama mempunyai hak wewenang yang tinggi terhadap sikap dan perilaku santriwati baru. Selain pengasuh, ustad-ustadzah dan pengurus pondok yang berhak juga untuk membina dan mengarahkan

---

<sup>29</sup> Aisyah Rizkiyah Safitri, wawancara peneliti, 15 Januari 2023

santriwati baru ini adalah para musyrifah asrama untuk membentuk pribadi yang baik dan bisa menjadi santri yang berakhlakul karimah.

## 2. Pengondisian Ketika Kegiatan

Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren seperti sekolah formal, ngaji diniyah, ekstrakurikuler, mukhadarah, syawir dan kegiatan lainnya. Di situlah tugas sebagai musyrifah asrama yaitu mengkondisikan para santriwati baru untuk selalu taat akan kegiatan yang di terapkan oleh pondok pesantren tanpa terkecuali. Adanya pengecekan setiap kamar memudahkan musyrifah asrama ini bisa mengetahui kendala dan ketertiban pada setiap santriwati baru yang akan selalu membaaur dan menyesuaikan diri didalam lingkungan pondok pesantren. adanya pengondisian setiap kamar tersebut untuk mendisiplinkan seluruh santriwati baru dalam setiap kegiatan tanpa ada penyelewengan waktu dan untuk bisa mengatur waktu. Aturan pondok pesantren yang mewajibkan seluruh santri mengikuti apapun kegiatan yang sudah diterapkan oleh pondok pesantren. sejatinya peran adanya musyrifah asrama ikut campur mengenai setiap kegiatan santri merupakan untuk menertibkan seluruh kegiatan.

*“ kulo kale rencang-rencang sebagai musrifah asrama bagi santriwati baru niki dados ngubraki santri setiap ada kegiatan entah niku sholat jama’ah pun dan seperti sekolah formal seluruh kegiatan intine. Tujuane niki supoyo lare-lare mboten telat mengikuti kegiatan dan saget disiplin waktu ”<sup>30</sup>*

(Dari awal sudah diberitahu mengenai amanah sebagai musyrifah asrama dan sudah dijelaskan mengenai beberapa tugas sebagai pendidik dasar bagi santriwati baru yang memang benar-benar belum mengerti apa-apa tentang dunia pondok. Karena asrama nusaibah santriwati baru dengan santri yang lama berbeda gedung. Dengan tujuan untuk mempermudah penertiban aturan di pondok pesantren atas pengawasan musyrifah asrama bagi santriwati baru).

Sesuai keterangan yang di jelaskan oleh musrifah asrama ini mereka mempunyai peran yang sangat penting bagi para santriwati baru yang masih belum bisa sepenuhnya mengatur diri dan bisa disiplin waktu menghargai waktu juga. Punya tanggung jawab pwbuh atas semua kegiatan untuk bisa mengkondisikan seluruh santriwati baru di pondok pesantren nurul islam punggging.

---

<sup>30</sup> Eka Nurista, wawancara peneliti, 15 Januari 2023

### 3. Pendidik

Wewenang yang sudah dipercayakan kepada musyrifah asrama selain mengkondisikan santriwati baru saat kegiatan ada wewenang lain yaitu menjadi sosok pendidik dalam keseharian para santriwati baru. Tidak hanya pengasuh dan ustadz dan ustadzah saja yang mempunyai hak wewenang dalam mendidik santriwati baru tetap para musyrifah asrama ini punya banyak andil dalam strategi didikan untuk santriwati baru yang tentunya mempunyai ciri khas tersendiri dalam mendidik para santriwati baru.

*“ kami segenap musyrifah asrama sangat ditekankan untuk bisa menjadi contoh yang baik bagi santriwati baru juga kita dituntut untuk mendidik yang sangat dekat dengan sanyriwati baru ini.*

*Kita punya ciri masing-masing dalam mendidik santri dengan lemah lembut agar santriwati baru ini tidak sungkan curhat tentang masalahnya kepada kami, dan kami pun menjadi motivator dadakan pastinya harus memberikan solusi untuk masalah santriwati baru ini.”<sup>31</sup>*

Berbeda dengan cara didik pengasuh yang tegas dan keras terhadap samtri karena melatih santri untuk kuat menhadapi

---

<sup>31</sup> Nayla Manzilati, wawancara peneliti, 15 Januari 2023

goncangan ujian yang pasti akan santri terima dimanapun. Melainkan cara didik para musyrifah asrama ini sangat lembut dan hangat Ketika merangkul dan mendidik para santriwati baru dengan tujuan mereka akan merasa leluasa untuk bisa berinterkasi dan berani mengutarakan kegajilan yang santriwati baru ini pendam. Peran dari mausrifah asrama sebagai pendidik ini menjadi pematara setelah pendidik yang utama yaitu pengasuh dan setelah nya itu ustad-ustadzah dan pengurus pondok, lalu terakhir para musyrifah asrama.

#### 4. Pengarahkan terhadap perilaku santriwati baru

Selain menjadi pendidik peran musyrifah asrama ini sangat meluas yang salah satunya menjadi seorang pengarah untuk perilaku atau sikap yang pantas dan baik untuk di lakukan oleh seorang santriwati. Dalam hal ini mempunyai hak untuk menegur atau mensehati jikalau sikap dan perilaku dari santriwati baru masih ada yang salah. Semua itu hal yang wajar karena santriwati ini baru pertama kali menjelajahi dunia pesantren yang nyata sudah pasti berbeda dengan pergaulan mereka Ketika masih ada dilingkungan rumah masing-masing yang bebas. Di pondok pesantren diajarkan untuk menjadi pribadi yang taat dan mempunya perilaku yang baik terhadap

lawan bicaranya. tidak luput dalam hal kecil dengan menghargai teman sendiri saat menjadi partner bicara.

*“teng mriki di ajarkan mengenai bersikap yang sopan terhadap siapaun entah itu teman sendiri. Tidak boleh pandang bulu. Mereka akan di tuntun untuk belajar bisa menghargai orang lain. Amergi akhlak yang baik itu harus tertanam dari diri santri. Kan ndak mungkin santri tapi ugakl-ugalan. Niku mboten pantes, mboten sopan.”<sup>32</sup>*

(Di dalam lingkungan pondok pesantren diajarkan mengenai kesopanan dan cara bersikap yang sopan terhadap siapapun entah itu kepada teman sendiri atau teman sebaya. Tidak boleh pandang bulu, Santri diajarkan untuk bisa menghargai orang lain karena akhlak yang baik itu harus Tertanam dari diri Santri masing-masing. Tidak mungkin seorang santri ini nakal dalam pergaulan dalam apapun itu karena tidak pantas dilihat mengenai kesopanan).

Sudah dipastikan bahwa hak musyrifah asrama juga untuk menegur apa yang salah dari santriwati baru dan mengarahkan memberi solusi yang baik untuk mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi. Karena masih awamnya santriwati baru ini yang

---

<sup>32</sup> Dewi Anita, wawancara peneliti, 15 Januari 2023

masih butuh arahan mengenai perubahan perilaku sosial mereka yang harus dilaksanakan semestinya. Sudah sepantasnya menjadi hak wajib musyrifah asrama untuk menegur jika santriwati melakukan kesalahan dan memberikan ta'zir atau sanksi agar tidak mengulangi kesalahan yang kedua.

#### 5. Motivator

Peran penting lainnya sebagai musyrifah asrama yaitu menjadi motivator bagi para santriwati baru yang pastinya merasakan kesulitan dan problematika dalam berproses di lingkungan pondok pesantren. Karena motivasi yang diberikan oleh musyrifah asrama sangat dibutuhkan dalam proses belajar mencapai perubahan perilaku sosial dari santriwati baru. Berperan sebagai motivator yang mempunyai tugas memberikan motivasi-motivasi yang bertujuan untuk mendorong semangat belajar dan memperbaiki diri santriwati baru. Pada akhirnya, meningkatkan potensi/kreatifitas, kebijakan dalam mengambil keputusan dan semangat dalam berkembang untuk berproses menyesuaikan perilaku sosial dalam pondok pesantren.

*“ kami mboten hanya ngubrak-ngubraki mawon tapi menawi wonten kesalahan santriwati baru niku langsung ditegur kale diparingi arahan kale motivasi nggeh an. Dados motivator seng*

*sae damel lare-lare soal e mereka masih butuh tempat untuk curhat dan butuh penasehat.*”<sup>33</sup>

(Tugas kami tidak hanya mengkondisikan saja tetapi ketika santriwati Baru melakukan kesalahan maka tugas kami secara langsung menegur dan menasehati santri tersebut. Dan juga memberikan motivasi karena santriwati baru masih membutuhkan tempat untuk bertukar cerita dan butuh penasehat)

Telah diungkapkan bahwa santriwati baru tidak bisa langsung dilepas bebas dalam menjalankan semua kegiatan atau aturan aturan didalam pondok pesantren. Masih awamnya untuk membaur dan menyesuaikan keadaan pondok pesantren pastinya santriwati baru lebih membutuhkan senior untuk membimbingnya. Butuhnya pendengar yang baik, pemberi solusi dan motivasi untuk membangun semangat mengubah kebiasaan yang tidak baik.

#### 6. Contoh Baik untuk Santriwati Baru

Selain menjadi pengarah bagi santriwati baru mengenai perilaku sosial nya, maka, ada yang terpenting juga bahwa peran

---

<sup>33</sup> Dewi Anita, wawancara peneliti, 15 Januari 2023

musyrifah asrama salah satunya menjadi contoh yang baik untuk santriwati baru. Meliputi sikap baik yang seharusnya di terapkan oleh seluruh santri. Dan bagaimana cara berinteraksi sosial yang sepatutnya dan kesopanan. Tidak lain meliputi cara berpakaian dan cara bertutur kata dengan orang lain.

*“ kami sebagai musyrifah juga nggeh dados panutan damel adek-adek santriwati baru niki. Amergi apapun kelakuan kale ucapan jelas di tiru kale santri-santri. Kami menjaga sanget kale kesopanan niki. Ben santriwati baru juga ikut meniru hal yang baik. ”<sup>34</sup>*

(Kami sebagai musyrifah asrama menjadi sosok panutan bagi adik-adik santriwati baru karena setiap sikap dan kelakuan dari kami pastinya akan ditiru oleh adik-adik santriwati baru, kami sangat menjaga mengenai kesopanan agar santriwati baru bisa meniru akan hal baik tersebut).

Dengan ungkapan yang sesuai bisa disimpulkan bahwa perilaku sosial yang dilakukan oleh santriwati baru merupakan cerminan dari perilaku santri lama. Karena memo kelakuan, gaya hidup, cara berbicara dan cara berpakaian akan terekam jelas dengan ingatan para santriwati baru. Mereka akan meniru yang telah dia liat didepan mata mereka. Sebuah perubahan sosial yang bisa

---

<sup>34</sup> Aisyah Rizikyah Safitri, wawancara peneliti, 15 Januari 2023

dikatakan berhasil. Jika, capaian hasil akhir menunjukkan atau menonjolkan sebuah perubahan yang signifikan. Contohnya perubahan sosial yang berubah pada santriwati baru dalam cara berbicara, Ketika berbicara dengan yang lebih tua diwajibkan menggunakan Bahasa yang halus dan sopan tidak menggunakan nada tinggi. Sama halnya dengan teman sebaya begitupun yang harus diterapkan.

#### G. Faktor perubahan perilaku sosial santriwati baru

Masa ta'aruf santriwati baru yang masih awam dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan pondok pesantren merupakan hal yang tidak begitu mudah untuk bisa mengubah dari pergaulan awal sebelum masuk pesantren dan harus siap untuk bisa menjadi santriwati yang baik setelah masuk dan belajar dalam pondok pesantren. disinilah peran penting musyriyah asrama dalam setiap gerak-gerik perilaku sosial santriwati baru akan dibimbing dan dipahamkan untuk berproses dalam perubahan perilaku sosialnya. Perilaku sosial yang harus dicapai oleh santriwati baru meliputi mandiri dalam segala hal. Menjalani apapun bisa tanpa mengusik orang lain meskipun belajar dengan pelan untuk bisa mandiri merupakan progress yang baik untuk kedepannya santri tersebut. Contoh mandiri dalam segala hal salah satunya santri harus mandiri bisa mencuci baju masing-masing, mandiri melakukan aktifitas nya. Jikalau merasa kurang mampu barulah boleh meminta

pertolongan orang lain. Maka disinilah fungsi perubahan perilaku sosial santriwati baru berjalan dengan lancar.

Diungkapkan bahwa faktor pendukung para musyrifah asrama dalam perubahan sosial santriwati baru merupakan sebuah tekanan atau arahan yang menunjukkan perilaku sosial yang sepantasnya dilakukan oleh santri. Tiap proses akan selalu di damping oleh musyrifah asrama dengan harapan bisa mencapai tujuan Bersama dalam perilaku sosial. Lalu, faktor pendukung lainnya merupakan sebuah sosialisai dengan santriwati lain dengan baik. Karena seiring berjalanya waktu santriwati baru ini akan mengenal orang asing yang sebelumnya dia tidak tau. Bagaimana cara santriwati baru berinteraksi dengan lawan bicaranya. maka, perlahan akan bisa menyesuaikan dalam hal tata krama berbicara dengan orang lain lebih mengenai etika dan kesopanan. Berharap bisa memilah dan memilih kosa kata yang baik untuk di ucapkan dengan lawan bicara. Pastiya dengan bimbingan para musyrifah asrama menuntun seluruh santriwati baru untuk berinteraksi dan bersosialisasi dilingkungan pondok pesantren.

#### H. Kendala dalam Proses Perubahan Perilaku Sosial

Tidak bisa ditepis mengenai beberapa kendala yang bermunculan Ketika pelaksanaan proses perubahan perilaku sosial dari santriwati baru yang dibimbing secara perlahan dan telaten oleh musyrifah asrama. Adapun beberapa kendala:

1. Kendala Internal

- Naluri

Naluri sendiri bisa diartikan sebuah pola perilaku atau respon yang disengaja ataupun tidak disengaja yang dilakukan oleh individu. Terapan dalam kendala proses perubahan perilaku sosial yang diarahkan dan didampingi oleh musyrifah asrama. Mengapa dikatakan naluri santriwati baru ini menjadi sebuah kendala, dikarenakan mereka mempunyai prespektif sendiri-sendiri akan melangkah dan mengendalikan perilaku sosial diri mereka. Tetapi, seharusnya apapun perilaku sosial santriwati baru harus lurus patuh akan perintah dan arahan dari musyrifah asrama. Dari naluri yang didapati santriwati baru akan menentang perintah atau mengabaikan sebuah perintah dan larangan. Karena santriwati baru merasa bahwa perilaku sosialnya sudah benar tidak perlu dibenahi..

*“ kerepotan dari kami musyrifah asrama ini Ketika santriwati baru mboten saget dituturi, maksud nipun menawai santri niki ndamel kesalahan ataupun mboten ngertos peraturan pondok tapi santri mboten ngreken musyrifah asrama. Amergi santri niki mikir e kalau sikap nipun sampun bener mboten salah. Kadang kalau ditegur niku nggeh gelak. Mereka punya keberanian damel ngelak menawi pas ditegur. Mboten wedi kale musyrifah asrama dan meremehkan peraturan.”<sup>35</sup>*

---

<sup>35</sup> Sheila, wawancara peneliti, 15 Januari 2023

(Kendala dari kami musyrifah asrama ini ketika santriwati baru tidak bisa dinasehati, ketika santri melakukan kesalahan atau tidak mengerti peraturan pondok pesantren tapi santri ini tidak menghiraukan atau mengabaikan musyrifah asrama karena santri berpikiran kalau sikapnya sudah benar tidak ada yang salah. Kadang kala ketika ditegur atau dinasehati santriwati baru mengelak atas teguran itu mereka mempunyai keberanian tidak ada rasa takut kepada musyrifah asrama dan meremehkan peraturan yang ada).

- Kebiasaan

Setiap individu mempunyai sebuah karakter sendiri-sendiri. Pengertian kebiasaan ini merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dilakukan oleh santriwati baru yang diulang-ulang. Menjadi sebuah kendala dalam proses perubahan sosial dikarenakan sebuah kebiasaan lebih susah diubah. Musyrifah asrama mempunyai target dalam mengubah atau membimbing juga mengarahkan perilaku sosial santriwati baru. Kebiasaan yang dimaksud merupakan kebiasaan yang buruk atau tidak baik. Contoh dalam hal kebersihan ada beberapa sntriwati baru yang belum terbiasa dalam hidup bersama untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Maka, adanya musyrifah asrama menegur dan membimbing supaya mengubah sikap pemalas yang dimiliki santriwati baru dengan tujuan kenyamanan bersama.

*“ kalau kebiasaan niku sering santri mboten saget jogo kebersihan. Niku kebersihan diri nggeh kadang wonten seng mboten gemi.kal eniku kebersihan kamar, asrama. Padahal nggeh santriwati baru niki dereng diparingi jadwal roa'an pondok seng sareng-sareng tapi nggeh pancet mawon masalah kebersihan niku angel tuturane. Teng mriki nyebut e kopros. Tapi mboten kebiasaan niku mawon seng susah di rubah ndugi santri.”*

(Mengenai kebiasaan buruk dari santriwati baru yaitu tidak bisa menjaga kebersihan. Salah satunya menjaga kebersihan kamar sendiri dan asrama. Padahal santriwati baru tidak dikasih jadwal Rokan pondok bersama-sama tetapi mereka masih saja tidak bisa dinasehati mengenai kebersihan tidak bisa berubah biasanya disebut dengan kopros, masih banyak lagi kebiasaan buruk yang susah dirubah dari santriwati baru tersebut).

#### - Warisan Genetik

Pengertian dari ini mengenai sebuah perkembangan santriwati baru yang merekam kejadian yang selalu di berikan orang tua.

dalam uraian tersebut kiranya telah tergambarkan dengan begitu jelas bahwa factor keturunan hanya secara teoritis dapat dipisahkan oleh lingkungan ,dalam kenyataanya keduanya selalu bersatu. Sesuatu karakteristik, sifat atau kecakapan artinya keturunan dan pembawaan diri dari awal, bila sukar atau tidak bisa diubah oleh lingkungan.

Beberapa ciri, sifat atau kecakapan tadi dapat diperbaiki, dikurangi, atau ditambah dari faktor-faktor yang asal dari lingkungan keluarga, maka hal itu seringkali dikategorikan faktor lingkungan atau karena interaksi dengan lingkungan. Lebih detail mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Penyajian pendidikan dari orang tua menjadikan sebuah turunan bagi santri. Akren apa yang dia dapat setiap hari menjadi sebuah kebiasaan atau hal yang wajar dilakukan. Contoh dalam sifat manja santriwati baru, menggambarkan sebuah kebiasaan yang dilakukan orang tua nya mebiarkan anak mereka berkembang menjadi seseorang yang manja tidak bisa mandiri anpa batuan orang lain. Lebih detailnya dalam melakukan hal apapun santriwati baru ini tidak bisa melakukannya sendiri, lebih mementingkan butuh bantuan dari orang lain atau menginginkan orang lain saja yang melakukannya. Tidak hanya itu turunan yang menjadi sebuah kendala bagi musyifah asrama yaitu sifat semenah-menah maunya sendiri. Bisa dilihat ketika wali santri bersikap kepondok dan kepada jajaran pengurus, dan musyifah asrama bis amenggambarkan bagaiman sikap dan perilaku yang sama oleh anak.

*“ santri teng mriki mboten sedanten lare seng mandiri, kathah santri seng manja kale larene niku seng sak enake dewe, niku saget dipirsani saking tiang sepah e. waktu sambangan biasa e wali santri wonten mawon seng mboten saget mematuhi peraturan seng di buat ndugi*

*pengurus pondok, wonten mawon alasan damel ngelanggar. Dados ngonten biasa e anak e nggeh niru ndugi tiang sepah niku. Apik elek e tiang sepah pasti ditiru kale anak e. soal e kan niku sampun didikane tiang sepah e piamba.”<sup>36</sup>*

(Tidak tidak semua santriwati baru bisa mandiri, banyak santri yang manja sama melakukan apapun itu dengan seenaknya sendiri, dengan itu bisa dilihat dari sikap orang tua atau wali Santri yang tidak bisa mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh pengurus pondok pesantren ada saja alasan untuk bisa melanggar peraturan tersebut. Akhirnya menjadikan sebuah keturunan atau warisan genetik kepada anaknya sebagai sikap yang buruk).

- Keras kepala

Sifat keras kepala yang biasanya santri ini sudah terbiasa membantah perintah. Tidak sedikit juga santriwati baru yang sudah berani membantah musyrifah asrama. Tanpa ada kata sungkan atas tolgan atau bantahan yang santri lakukan. Ketika ada teguran dari musyrifah asrama dengan beraninya santriwati baru membantah dengan acuh tak acuh membiarkan begitu saja tanpa ada kata minta maaf. Sikap tersebut bisa dikatakan *bangkang* dalam istilah jawa yang biasa di gunakan kosa kata santri dilingkungan pondok.

---

<sup>36</sup> Nayla, wawancara peneliti, 15 Januari 2023

*“ musyrifah asrama kadang kewalahan ngehadapi santri seng bangkang ngonten niko. Biasa e nek musyrifah asrama mboten ngatasi langsung ditangani pengurus pondok. Egois niku santri-santri katah seng keras kepala nggeh an. ”<sup>37</sup>*

(Musrifa asrama sering kali tidak bisa mengendalikan santri yang suka melanggar peraturan biasanya musyrifah asrama ketika terjadi seperti itu maka santri tersebut langsung ditangani oleh pengurus pondok karena egois dari santri-santri banyak yang keras kepala).

## 2. Kendala Ekternal

### - Pergaulan

Dalam pondok pesantren pergaulan memiliki potensi nakal yang luar biasa. Dikarenakan santri merasa mempunyai teman untuk melanggar aturan. Pergaulan sangat mempengaruhi gaya hidup santri karena setiap yang dilakukan pastinya akan memberikan kesan sama pada sesama pertemanan. karena Pergaulan adalah proses interaksi yang dilakukan sang individu menggunakan individu, mampu pula sang individu menggunakan gerombolan . Memang santri juga menjadi makhluk sosial yang tidak lepas asal kebersamaan dengan santri lain. Pergaulan memiliki pengaruh yang relatif besar dalam pembentukan kepribadian seorang apalagi bagi santriwati baru. Pergaulan yang santriwati baru lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang

---

<sup>37</sup> Dewi anita, wawancara peneliti, 15 Januari 2023

posisi maupun pergaulan yang negatif. Membahas mengenai pergaulan yang negative memberikan kesan jelek itu lebih menunjuk kepergaulan nakal hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi santriwati baru yang masih mencari jati dirinya pada masa remajanya. umumnya santriwati sangat labil, simpel terpengaruh terhadap bujukan serta bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin santri belum memahami apakah itu baik atau tidak.

*“santriwati baru biasa e niku katha seng circle-circle an, padahal dari kami sudah mengajarkan untuk berteman kale sedanten santri tapi wonten mawon seng circle-circle an tiap Angkatan wonten mawon seng banggeli niku. Katha-katha e nek circle an niku nakal-nakal soal e larene ngeroso nggada konco damel ngelanggar aturan kale wonten seng ndekengi larene niki wau.”<sup>38</sup>*

(Santriwati baru biasanya banyak yang memiliki pertemanan itu-itu saja padahal dari kami musyrifah asrama sudah mengajarkan untuk berteman kepada siapapun tidak boleh pilih-pilih. Setiap angkutan pasti ada santri seperti itu. Banyak yang masih nakal merasa ada teman yang bisa menemani dalam melanggar peraturan).

- Pengaruh keluarga

---

<sup>38</sup> Aisyah Rizkiyah Safitri, wawancara peneliti, 15 Januari 2023

Lingkungan keluarga artinya ranah pertama pada kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Pendidikan karakter anak. Lingkungan sosial yang lebih paham pada keseharian dan aktivitas belajar ialah orang tua serta keluarga santriwati itu sendiri. Sifat-sifat orangtua dalam praktik pengelolaan bimbingan, ketegasan dalam keluarga, serta cara penyampaian pendapat dalam keluarga sangat penting semuanya bisa memberikan dampak baik atau jelek terhadap aktivitas belajar serta dampak yang dicapai sang santriwati baru tadi. Pentingnya pendidikan siswa dilingkungan keluarga mengakibatkan keluarga memiliki efek terhadap keberhasilan pembentukan karakter anak. Cara orangtua/wali santri mendidik, rekanan antar anggota keluarga, suasana tempat tinggal, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan berpengaruh terhadap akibat belajar anak.

*“ sakaken menawi ndugi wali santri seng langsung ngeculno anak e teng mriki. Ibarate mboten direkeb mengenai prosgres belajar anak e teng mriki. Dados e santri niki mboten wonten support ndugi orang tau. Teng mriki dados lare seng mboten kaopen koyok terlantar niku serba kekurangan. Misal nggeh anak e niki buth peralatan sekolah niku ae mboten di penuhi kale tiang sepah e. mangkane niku pengaruh keluarga nggeh penting dalam proses niki. Nek mboten ngonten kan santri saget fokus mondok mboten mikir liyan-liyane. “<sup>39</sup>*

---

<sup>39</sup> Eka Nurista, wawancara peneliti, 15 Januari 2023

(Santriwati baru biasanya banyak yang memiliki pertemanan itu-itu saja padahal dari kami musyrifah asrama sudah mengajarkan untuk berteman kepada siapapun tidak boleh pilih-pilih. Setiap angkutan pasti ada santri seperti itu. Banyak yang masih nakal merasa ada teman yang bisa menemani dalam melanggar peraturan).

Wali santri yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, contohnya mereka acuh tidak acuh terhadap tahap belajar anaknya, tak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/ melengkapi indera belajarnya, tak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk menjadi akibatnya mengalami ketinggalan pada belajarnya serta akhirnya santri malas belajar serta tidak berhasil di belajarnya.

- I. Perilaku Sosial Santriwati Baru Sebelum dan Sesudah Dapat Bimbingan
- Dibalik proses susahny menjadi pembimbing bagi santriwati baru, maka ada hasil yang didapatkan. Berupa :

1. Kedisiplinan

Sebelum mengemban ilmu dilingkungan Pondok Pesantren santriwati baru masing labil dan belum bisa mengatur waktu dan mendisiplinkan diri dalam segala hal. Berbeda jauh sesudah masuk lingkungan Pondok

Pesantren maka santriwati baru bisa belajar menjadi santri yang disiplin dalam segala hal. Mengenai Jadwal kegiatan yang telah di atur dan disepakati dari awal dan harus dilaksanakan oleh seluruh santri menjadi hak wajib bagi santri yang harus dilaksanakan. Santriwati baru ini menjadi terbiasa kembali ke asrama tepat waktu, santriwati baru bisa membagi waktunya sendiri mengerti kapan waktunya belajar dan kapan waktunya istirahat/tidur, santriwati baru melaksanakan shalat wajib dengan berjamaah, santriwati baru berpakaian yang sopan dan menutup aurat meskipun saat berada di dalam kamar. Hal ini menjadi proses pembiasaan bagi santriwati baru, yang semula sebelum masuk Pondok Pesantren santriwati masih suka menunda-nunda waktu untuk melakukan hal positif dengan alasan malas.

## 2. Pantauan musyrifah asrama

Segala kegiatan santriwati baru yang dalam kegiatan Pondok Pesantren menjadi hal wajib yang harus dilaksanakan oleh santriwati baru yang dituliskan dalam absen oleh masing-masing musyrifah asrama. Kegiatan memantau tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh musyrifah saja, bahkan juga dimana yang bertugas menjadi mata-mata ialah semua santri, setiap santri berkewajiban untuk melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh temannya, untuk pelapor tidak dipublik dan bagi terlapor yang melaksanakan pelanggaran akan diberikan ta'zir an sesuai yang dilanggar, laporan ini dilakukan dengan cara langsung lapor kepada

musyrifah asrama yang ada dikamar masing-masing atau menulis di kertas nantinya dikasihkan kemusyrifah asrama. Dengan pantauan tersebut santriwati baru akan terbiasa menjadi pribadi yang baik terlibat dari sikap dan lisan. Dengan begitu menjarkan santriwati baru menjadi santri yang jujur.

### 3. Perubahan Sikap

Perubahan perilaku sosial santriwati meskipun awalnya terpaksa tetapi dengan bertahap santri akan terbiasa akan hal tersebut. Permulaan masih kaku dalam memulai mengubah sikap yang kurang baik menjadi santri yang mempunyai sikap yang baik. Terlebih contoh dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, mereka diajarkan tetap untuk menghargai siapapun. Dengan nama panggilan yang baik sesuai dengan nama bukan memanggil dengan nama julukan atau menggunakan kata kasar untuk memanggil. Lalu sikap yang peduli lingkungan mengenai kebersihan.

Santriwati akan merasa punya tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan yang dia tempati sehari-hari karena dengan adanya kegiatan ro'an yang sudah di jadwalkan oleh musyrifah asrama.

### **Hasil penelitian**

1. Peran musyrifah asrama dalam proses perubahan perilaku sosial santriwati baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pangreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Sesuai hasil dat yang didapatkan oleh peneliti mengenai peran musyrifah asrama dalam perubahan perilaku sosial

santriwati baru, sesungguhnya musyrifah asrama yang telah memiliki amanah dari pengasuh pondok pesantren dengan kewajiban serta tanggung jawab membimbing dan mendampingi proses belajar dan adaptasi terhadap santriwati baru, bahwa musyrifah asrama mempunyai tugas atau tanggungan dengan semua apa yang dilakukan oleh santriwati baru. Sama halnya yang tersorot di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Panggreman. Musyrifah asrama merupakan tumpuan dari semua program pondok pesantren yang meliputi beberapa aktivitas santriwati baru seperti shalat jamaah, sekolah formal, madrasah diniyah, ro'an, takror dan masih banyak kegiatan lainnya. Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti bahwasannya peran musyrifah asrama dalam perubahan perilaku sosial santriwati meliputi beberapa peran yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pengarahan mengenai perilaku sosial santriwati baru, pengondisian saat kegiatan, motivator, contoh yang baik untuk santriwati baru. Awal perjalanan kehidupan santriwati baru didalam lingkungan pondok pesantren Nurul Islam Desa Panggreman sudah pasti mengalami sebuah perubahan sosial dari santriwati baru meskipun masih awamnya dalam lingkungan pondok pesantren dengan perlahan menyesuaikan diri terhadap kebiasaan dan peraturan pondok pesantren yang dibuat dan ditetapkan oleh pengurus pondok dan yang membantu menjalankan program peraturan tersebut yaitu musyrifah asrama yang terfokus kepada santriwati baru saja. Mengubah dan menjaga perilaku atau sikap baik sangat sulit karena santriwati baru yang belum terbiasa dengan semua yang dilakukannya dalam kegiatan

pondok pesantren sehingga peran musyrifah asrama inilah menjadi tanggung jawab untuk mendampingi proses perubahan sosial dari santriwati baru.

2. Faktor perubahan perilaku sosial santriwati baru yang didampingi oleh para musyrifah asrama di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Panggremen dengan peran musyrifah asrama sebagai pembimbing dan pendamping juga terhadap proses perubahan sosial santriwati baru. Peran lainnya yang disandang yaitu mengondisikan semua kegiatan dengan tujuan santriwati baru bisa disiplin dalam segala hal. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa dalam proses perubahan perilaku sosial santriwati baru ini sudah pasti mendapatkan hasil tetapi ada beberapa faktor dalam perubahan perilaku sosialnya yaitu berupa kemandirian, kedisiplinan, dan sosialisasi yang baik dengan seluruh santri. Capaian yang harus dibisa digapai dengan cara arahan dan nasehat dalam setiap Langkah perubahan yang terlaksanakan. Tanpa adanya pendamping dan pengawas yaitu musyrifah asrama makan perubahan perilaku sosial tidak akan terlaksanakan dan tidak akan berhasil. Seperti yang sudah diteliti bahwa peran musyrifah asrama sangat berpengaruh terhadap setiap kegiatan santriwati baru. Karena musyrifah asrama mempunyai tanggung jawab penuh terhadap perilaku sosial santriwati baru. di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Panggremen. Hasil akhir dari faktor perubahan perilaku sosial santriwati baru mendatangkan sebuah kendala/problematika dalam melakukan proses perubahan.

Munculnya kendala internal dan kendala eksternal. Bahwa kendala tersebut menjadikan sebuah tantangan bagi para musyrifah asrama. Kendala internal mengenai dari naluri, kebiasaan, keturunan, dan keras kepala. Mencerminkan dari kepribadian masing-masing santriwati baru karena kendala internal ini muncul dari kejiwaan. Kendala yang kedua yaitu eksternal mengenai pergaulan dan pengaruh keluarga, kendala yang muncul karena lingkungan luar menunjukkan bahwa berdampak negatif bagi proses perubahan perilaku sosial santriwati baru. Setiap proses mempunyai sebuah tantangan atau kendala tidak menutup kemungkinan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Dengan begitu menguji sikap kepemimpinan dari seluruh musyrifah asrama dalam menghadapi sebuah tantangan dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan memberikan sebuah solusi terbaik. Dari kalangan pengurus pondok pastinya mendukung dan selalu memberikan semangat untuk para musyrifah untuk bisa menjalankan Amanah yang sudah di tanggung. Sudah dipastikan pengurus pondok membantu jikalau musyrifah merasakan sebuah kewalahan atau kesusahan dalam menghadapi santriwati baru.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam skripsi “ Peran Musyrifah Asrama dalam Perubahan Perilaku Sosial Santriwati Baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pangreman Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto “ yang telah dijelaskan dan diuraikan sebelumnya, maka dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran musyrifah asrama sebagai pembimbing dalam perubahan perilaku sosial pada santriwati baru Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Pangreman. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab musyrifah asrama untuk menjadikan santriwati baru ini sebagai santri yang taat pada peraturan dan bisa disiplin. Pengasuh memberikan hak wewenang kepada musyrifah asrama dalam mengurus santriwati baru di setiap kegiatan pondok pesantren. peran musyrifah asrama sebagai pembimbing, pendidik, pengondisian Ketika kegiatan, pengarahan terhadap perilaku sosial santriwati baru, sebagai motivator dan menjadi contoh yang baik bagi santriwati baru. Dengan seiring berjalanya waktu santriwati baru akan terbiasa akan peraturan-peraturan yang sudah berlaku di Pondok Pesantren yang wajib di laksanakan. Perubahan perilaku sosial ini bertujuan untuk masa depan santri menjadikan santri yang mandiri, bisa disiplin waktu. Tak lepas juga mengajarkan bersosialisasi dengan teman baru harapan ketika

sudah menjadi alumni maka santri bisa berbaur dan menjadi pemimpin yang tegas dan baik di masyarakat. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran musyrifah asrama dalam melaksanakan proses bimbingan perilaku sosial terhadap santriwati baru sudah berjalan secara efektif dan dengan hasil yang maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawa dimana tempat musyrifah asrama berada.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

2. Faktor perubahan perilaku sosial santriwati baru dan Kendala yang dialami musyrifah asrama di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Panggremen.

- Faktor perubahan perilaku sosial santriwati baru karena adanya indikasi dari musyrifah asrama menjadi usaha dalam membuat perubahan perilaku sosial santriwati baru yang lebih baik. Dan disisi lain berupa sosialisasi terhadap lingkungan masyarakat nantinya setelah lulus dari pesantren yang bisa membantu santri dalam perubahan yang dilakukan santriwati.
- Kendala musyrifah asrama dalam perubahan perilaku sosial santriwati baru yaitu adanya kendala internal dan kendala eksternal yang menjadi kendala bagi musyrifah asrama dalam perubahan santriwati, faktor pengaruh keluarga bisa menjadi alasan kendala bagi musyrifah asrama dalam setiap proses perubahan perilaku sosial santriwati baru.

## B. SARAN

### 1. Saran Akademis

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi Mahasiswa yang melaksanakan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan atas pembahasan yang sama. Peneliti berharap agar topik dan pembahasan yang telah dipaparkan dan dijelaskan dapat menimbulkan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang mendalam dan masih berkaitan dengan judul skripsi yang peneliti teliti ini.

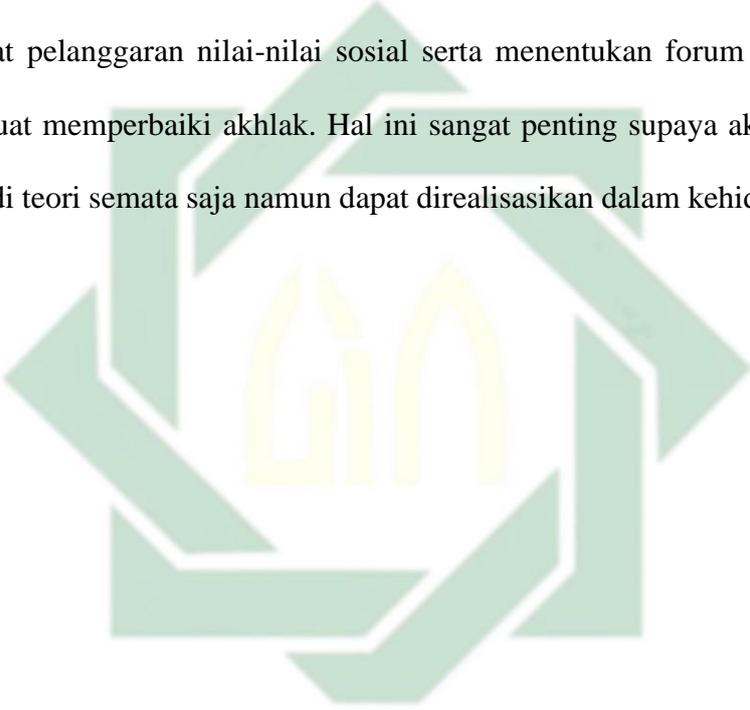
### 2. Saran Praktis

Saran untuk musyrifah asrama agar lebih meningkatkan kualitas kerja dalam proses perubahan perilaku sosial santriwati baru. Menfasilitasi santriwati baru dengan

yang terbaik. Lebih mengurangi lagi rasa egois, mementingkan dan memperhatikan tiap perilaku sosial santriwati baru.

### 3. Saran Umum

Saran buat masyarakat umum diharapkan berpartisipasi dalam hal memperbaiki perilaku atau sikap sosial. misalnya mirip saling menegur serta menasehati Bila terdapat pelanggaran nilai-nilai sosial serta menentukan forum pendidikan yang baik buat memperbaiki akhlak. Hal ini sangat penting supaya akhlak tidak hanya menjadi teori semata saja namun dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abstract, Uci Sanusi. "manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan . Oleh." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2012): 123–39.
- Ainiyah, Nur. "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." . . *Volume*. 13 (2013): 14.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.
- Anshori, Isa. 2020. "Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nadhlatul Ulama Perpektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi".
- Aslan, Aslan. "Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital." *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (7 Juli 2019): 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>.
- george, ritzer. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Ke-8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hayati, Umi. "NILAI-NILAI DAKWAH; AKTIVITAS IBADAH DAN PERILAKU SOSIAL." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (1 Desember 2017): 175. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>.
- imam, gunawan. *METODE PENELITIAN KUALITATIF Teori & Praktik*. Pertama. jakarta: 2013, 2013.
- KBBI. "Perubahan." Diakses 21 November 2022.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perubahan>.
- Kosman, Djubaedi Dedi, Sumarna Cecep, dan Nurul Rosidin Didin. *Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Di Indonesia (Dari Teori Hingga Praktek)*. 2022, 20 juni.
- martono, nanang. *SOSIOLOGI PERUBAHAN SOSIAL Prespektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. jakarta: RajaGrafindo Persada Jakarta, 2012.

Nisrima, Siti, Muhammad Yunus, dan Erna Hayati. “PEMBINAAN PERILAKU SOSIAL REMAJA PENGHUNI YAYASAN ISLAM MEDIA KASIH KOTA BANDA ACEH” 1 (2016): 13.

“peran pengawas sebagai agen perubahan pendidikan islam di indonesia.” Diakses 23 Oktober 2022.

[https://books.google.co.id/books?id=GeR3EAAAQBAJ&pg=PA2&dq=teori+peran+konsept+derivasi+dan+implikasinya&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjskJWZ0vb6AhXfEbcAHY57CVkQ6AF6BAGJEAI](https://books.google.co.id/books?id=GeR3EAAAQBAJ&pg=PA2&dq=teori+peran+konsept+derivasi+dan+implikasinya&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjskJWZ0vb6AhXfEbcAHY57CVkQ6AF6BAGJEAI).

Rukajat, Ajat. *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF (QUALITATIVE RESEARCH APPROACH)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=tahap+tahap+penelitian+kualitatif&ots=88DnsuIYFM&sig=JimGQOlzFTnK9HIoTVgN8UIHbj4&redir\\_esc=y#v=onepage&q=tahap%20tahap%20penelitian%20kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=tahap+tahap+penelitian+kualitatif&ots=88DnsuIYFM&sig=JimGQOlzFTnK9HIoTVgN8UIHbj4&redir_esc=y#v=onepage&q=tahap%20tahap%20penelitian%20kualitatif&f=false).

Sari, Apriani Kartika, dan Fahrur Rozi. “PENGARUH MOTIVASI, SARANA PRASARANA, EFIKASI DIRI, DAN PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR,” 2017, 13.

Sinaga, Rida. “Perilaku Sosialisasi Anak Ditinjau dari Latar Belakang Keluarga.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (31 Juli 2019): 42–56.

<https://doi.org/10.47167/kharis.v2i1.28>.

Syafe'i, Imam. “PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (16 Mei 2017): 61.

<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

Widodo, Hendro. “Manajemen Perubahan Budaya Sekolah.” *MANAGERIA: Jurnal*

*Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (14 November 2017): 287–306.

<https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05>.

Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka, 2012.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A